

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

PUTRI WULANDARI

NPM : 1311100140

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/ 2018 M

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

PUTRI WULANDARI

NPM : 1311100140

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II: **Yuliyanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Putri Wulandari

Hasil belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Berdasarkan kegiatan pra survey yang telah dilakukan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga berdampak hasil belajar kognitif pelajaran Akidah Akhlak masih rendah pada peserta didik kelas V yang berjumlah 131 peserta didik di MIN 8 Bandar Lampung, diketahui proses pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu perlu di terapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Rumusan dalam penelitian ini yaitu Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil belajar Akidah Akhlak Kelas V MIN 8 Bandar Lampung. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan desain yang di gunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan dikelas V MIN 8 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* yang di peroleh kelas eksperimen sebesar 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan *N-Gain* yang di peroleh kelas kontrol 0,574 atau 57% (interpretasi sedang). Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, didapatlah hasil belajar kognitif terdapat $t_{hitung} = 6,380$ dan $t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5 %. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Untuk hasil belajar afektif didapat $t_{hitung} = 3,620$ dan $t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5 %. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS V DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG

Nama : PUTRI WULANDARI
NPM : 1311100140
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II


Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS V DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **PUTRI WULANDARI, NPM: 1311100140**, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, tanggal 25 September 2018 pukul 08.00 – 10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nur Asiah, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٨٠

Artinya: *“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”* (QS. Al-A’raf : 180)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Baru Revisi 1989)*, (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 1989), h. 252

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah yang masih sederhana dalam bentuk skripsi ini merupakan hasil kerja keras penulis karena itu penulis mengucapkan syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Skripsi ini dibuat dan dipertanggung jawabkan dalam ujian sebagai salah satu tanda bukti dan kecintaan penulis kepada:

1. Kedua orang tuaku tercita, Ayahanda Alm. Tekad dan Ibunda Sutiarni yang dengan ketulusannya dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing dalam proses wajib belajar dengan penuh kasih sayang, dan cintanya serta keikhlasan di dalam do'anya hingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakaku tersayang Eka Yulianti, Anang Mariyadi dan Adikku Dimas Febrian.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Putri Wulandari dilahirkan di Way Berulu I, tanggal 25 Februari 1995 Gedongtataan, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Tekad dan Ibu Sutiarni.

Penulis memulai pendidikan di sekolah SDN 1 Kebagusan kecamatan Gedongtataan, Kab.Pesawaran, yang di selesaikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan Sekolah menengah pertama dilanjutkan di SMPN 1 Gedongtataan Pesawaran, yang di selesaikan pada tahun 2010 dan aktif di organisasi PMR, Seni Tari dan Paduan Suara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Gedongtataan, tamat dan berijazah pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013, penulis kembali melanjutkan pendidikan, yaitu terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan KKN di Pekon Sukadadi, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Dan mengadakan kegiatan bimbingan belajar sekolah dasar. Kemudian pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MIN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, Pencipta semesta alam yang telah memeberikan taufik serta Hidayah-Nya dan nikmat yang tak ternilai harganya. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: *“Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”*. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. DR. H. Chairul Anwar, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibt'idaiyah.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibt'idaiyah dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Yuliyanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Parzon S, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MIN 8 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
7. Bapak Hendri Wibowo, S.Pd.I dan Ibu Linda Wati, S.Ag., selaku guru kelas yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
8. Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 2018
Penulis

Putri Wulandari
NPM. 1311100140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DARFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	11
2. Model Pembelajaran <i>Students Team – Achievement Divisions</i>	23
3. Hasil Belajar	29
4. Hakekat Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	37
B. Kerangka Berfikir.....	46

C. Penelitian yang Relefan.....	49
D. Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Variabel Penelitian	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel	59
E. Metode Pengumpulan Data	60
1. Metode Tes	60
2. Metode Angket	62
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Uji Instrumen Penelitian.....	72
1. Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas	74
3. Uji Daya Pembeda	75
4. Tingkat Kesukaran	76
H. Teknik Analisis Data.....	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Homogenitas	78
3. Uji Hipotesis	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen.....	80
1. Uji Validitas.....	80
2. Uji Reliabilitas.....	84

3. Uji Tingkat Kesukaran.....	86
4. Uji Daya Pembeda.....	89
5. Hasil Kesimpulan Uji Instrumen Penelitian <i>Pretest</i>	91
6. Hasil Kesimpulan Uji Kesimpulan Penelitian <i>Posttest</i>	93
B. Analisis Data	95
1. Uji Normalize Gain	95
2. Uji Normalitas	96
3. Uji Homogenitas.....	98
4. Uji Hipotesis Uji-t	99
C. Pembahasan.....	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1: Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VA MIN 8 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	5
Tabel 2 : Daftar Indikator Operasional Kognitif.....	33
Tabel 3: Populasi siswa kelas V di MIN 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018	59
Tabel 4 : Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen	66
Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Pretest</i>	68
Tabel 6 : Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Postest</i>	70
Tabel 7 : Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	72
Tabel 8 : Kriteria <i>Product Moment</i>	74
Tabel 9 : Klasifikasi Daya Pembeda.....	76
Tabel 10 : Kriteria Tingkat Kesukaran	77
Tabel 11: Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Soal <i>Pretes</i>	79
Tabel 12: Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Soal <i>Postes</i>	81
Tabel 13: Hasil Uji Validitas Angket.....	83
Tabel 14: Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Hasil Belajar <i>Pretes</i>	86
Tabel 15: Tingkat Kesukaran Item Soal Hasil Belajar <i>Postes</i>	88
Tabel 16: Daya Pembeda Item Tes Soal Hasil Belajar <i>Pretes</i>	89
Tabel 17: Daya pembeda Item Soal Tes Hasil Belajar <i>Postest</i>	90
Tabel 18: Hasil Kesimpulan Uji Instrumen Penelitian <i>Pretes</i>	92
Tabel 19: Hasil Kesimpulan Uji Instrumen Penelitian <i>Postes</i>	93
Tabel 20: Hasil Uji <i>Normalize Gain</i> Kelas Eksperimen	95

Tabel 21: Hasil Uji <i>Normalize Gain</i> Kelas Kontrol.....	95
Tabel 22: Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
Tabel 23: Hasil Uji Normalitas <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	97
Tabel 24: Hasil Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	97
Tabel 25: Uji Homogenitas <i>Pretes</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
Tabel 26: Uji Homogenitas <i>Postes</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
Tabel 27: Uji Homogenitas Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	99
Tabel 28: Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol	99
Tabel 29: Hasil belajar peserta didik angket kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Domain Hasil Belajar Ranah Kognitif	30
Gambar 2 Bagan Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 3 Desain Penelitian.....	56
Gambar 4 Variabel Penelitian	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Profil MIN 8 Bandar Lampung	106
Lampiran 2 : Angket Kuesioner Sikap.....	115
Lampiran 3 : Soal Uji Coba Instrumen Pretest	121
Lampiran 4 : Soal Uji Coba Instrumen Postes.....	128
Lampiran 5 : Soal Pretes	135
Lampiran 6 : Soal Postes.....	145
Lampiran 7: kunci Jawaban Pretest.....	155
Lampiran 8: Kunci Jawaban Postes	156
Lampiran 9 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	157
Lampiran 10 :Uji Validitas Angket.....	162
Lampiran 11: Uji Reliabilitas Angket.....	166
Lampiran 12: Uji Validitas Instrumen Penelitian	168
Lampiran 13: Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	181
Lampiran 14: Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian	190
Lampiran 15: Uji Daya Beda Instrumen Penelitian	203
Lampiran 16: Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	220
Lampiran 17: Nilai Pretest Kelas Eksperimen	221
Lampiran 18: Nilai Postes Kelas Kontrol	222
Lampiran 19: Nilai Postes Kelas Eksperimen.....	223
Lampiran 20: Uji Normalize Gain	224
Lampiran 21: Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol dan Eksperimen	226
Lampiran 22: Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	229
Lampiran 23: Uji Normalitas Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen	232
Lampiran 24: Uji Homogenitas Pretes, Postes dan Angket	235
Lampiran 25: Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan Uji t.....	239

Lampiran 26: Silabus Penelitian 242
Lampiran 27: RPP Penelitian 255



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentrasfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.¹

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan².

Pendidikan yang diperlukan seseorang bukan hanya pendidikan yang bersifat umum saja, melainkan pendidikan agama juga mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Pendidikan juga harus menanamkan nilai keagamaan dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sesuai dengan tujuan tersebut, pendidikan sepatutnya dapat membuat kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan dalam pendidikan anak membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian dan berbudi luhur. Secara filosofis dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, peningkatan keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h.64.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h.1.

mulia merupakan penjabaran dari sila pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal demikian selaras dengan semangat dan suasana kebatinan mukadimah UUD 1945 yang secara tersirat mengandung makna bahwa berdirinya Republik Indonesia dilandasi oleh semangat atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa mengiringi keinginan luhur bangsa untuk mencapai kemrdekaannya.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang akan dipelajarinya.³

Adapun model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat berperan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mempunyai

³Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet. 6, 2013), h. 187.

karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu (1) kerja sama (2) saling menunjang (3) menyenangkan, mengasyikkan (4) tidak membosankan, (5) belajar dengan bergairah (6) pembelajaran terintegrasi dan menggunakan berbagai sumber peserta didik aktif. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimana dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.⁴

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ٤٣

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” (Q.S. Al-Ankabut: 43)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki keistimewaan, dalam hal ini tidak ada yang mampu membedakan antara manusia dengan binatang atau makhluk lain ciptaan Allah kecuali pada tingkatan ilmunya.

⁴ *Ibid.* h. 198

⁵ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Baru Revisi 1989)*, (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 1989), h. 634

Sehingga sebagai tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa mulia derajat kemanusiaannya ataupun sebaliknya. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menjadi tolak ukur yaitu hasil belajar peserta didik.

Hasil dari pra-survey yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka kurang termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak. Bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.⁶ Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diketahui bahwa guru sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).⁷ Dalam proses pembelajarannya pun belum maksimal, kondisi pembelajaran kurang kondusif. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan mengantuk. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM.⁸ Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester ganjil.

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai hasil ulangan harian Akidah Akhlak.

⁶Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VA di MIN 8 Bandar Lampung pada Kamis, 27 Juli 2017, pukul 09.45 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hendri Wibowo, S.Pd.I (Guru mata pelajaran Akidah Akhlak) pada Kamis, 27 Juli 2017, pukul 09.30 WIB.

⁸Hasil observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VA MIN 8 Bandar Lampung, pada Kamis, 27 Juli 2017 pukul 10.15 WIB.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak
Peserta didik Kelas VA MIN 8 Bandar Lampung Tahun 2017⁹

Nilai	Kelas		Jumlah Siswa	KKM	Presentase	Ket
	Va	Vc				
85-100	7	5	12	70	17,62%	Tuntas(39,68%)
70-84	9	6	15		22,06%	
55-69	11	14	25		36,78%	Belum Tuntas (60,32%)
54 <	6	10	16		23,54%	
Jumlah	33	35	68		100%	100%

Sumber: dokumen Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 60,32% peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Bandar Lampung adalah 70.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak, karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V MIN 8 Bandar Lampung guru masih menggunakan model pembelajaran di mana secara umum pusat pembelajaran berada pada guru dan peran siswa hanya melakukan aktifitas sesuai petunjuk guru yang membuat peserta didik merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih berada di bawah KKM.

Disini penulis memilih menggunakan model pembelajaran dan bukan menggunakan pendekatan, strategi ataupun metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena di dalam model pembelajaran sudah terdapat strategi, pembuatan struktur metode dan tahapan pembelajaran.

Tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Tahap operasi konkret ditandai dengan adanya system operasi berdasarkan segala sesuatu yang kelihatan nyata atau konkret. Anak masih mempunyai kesulitan untuk menyelesaikan persoalan yang mempunyai banyak variabel. Misalnya, bila suatu benda A dikembangkan dengan cara tertentu mejadi benda B, dapat juga dibuat bahwa benda B dengan cara tertentu menjadi benda B dengan cara tertentu kembali menjadi benda A.¹⁰

Peserta didik pada usia MI sudah wajib diberi pengetahuan mengenai Akidah Akhlak karena selain melihat dari pentingnya mempelajarinya peserta didik juga telah mampu menerima pelajaran tersebut. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam

¹⁰ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h. 337.

mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, materi pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Akhlak adalah pembentukan sikap kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia (mahmudah) dan megelimasi aqidahnya dalam perilaku hidup seseorang (mazdmumah) sebagai manifestasi dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan rasulnya, kepada diri sendiri kepada sesama manusia dan kepada alam dan makhluk lain. Akhlak merupakan pokok ajaran Islam, disamping akidah dan syari'ah, karena dengan akhlak terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki corak dan hakikat manusia yang sebenarnya.¹¹

Hal utama yang harus kita wariskan kepada anak adalah akhlak yang mulia dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Akhlak yang mulia dapat mengangkat derajat mereka dalam bidang kerohanian, sedangkan ilmu

¹¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 139..

pengetahuan yang bermanfaat akan menjunjung tinggi martabat mereka dalam bidang jasmani.

Penanaman akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur dalam jiwa anak-anak hendaknya dilakukan sejak kecil sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tangannya sendiri. Semua tidak cukup ditanamkan begitu saja, tetapi juga perlu dipupuk. Menanamkan sesuatu pada jiwa anak, berupa akhlak atau budi pekerti, yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasehat yang berguna sehingga ajaran yang mereka terima tidak mengambang, dan benar-benar meresap kedalam jiwa mereka. Apabila sudah menyatu dengan jiwa anak, ia akan terbiasa melakukan amal perbuatan yang utama, kebaikan, kegemaran bekerja untuk kepentingan tanah, Negara dan Bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 8 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai KKM.
2. Pembelajaran yang masih cenderung *Teacher Centered* (Berpusat pada guru).
3. Peserta didik merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada:

Pengaruh model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terhadap hasil belajar yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 8 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 8 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
- a. Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
 - b. Guru, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga kebutuhan peserta didik.
 - c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.
 - d. Peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar.¹

Menurut Joice & While, model pembelajaran yaitu suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, memiliki keterampilan sosial, mampu berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar.

Elaine B. Jhonson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2014), h. 89.

konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.² Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Menurut Nurhadi, *Contextual Teaching and Learning* merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.³ Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

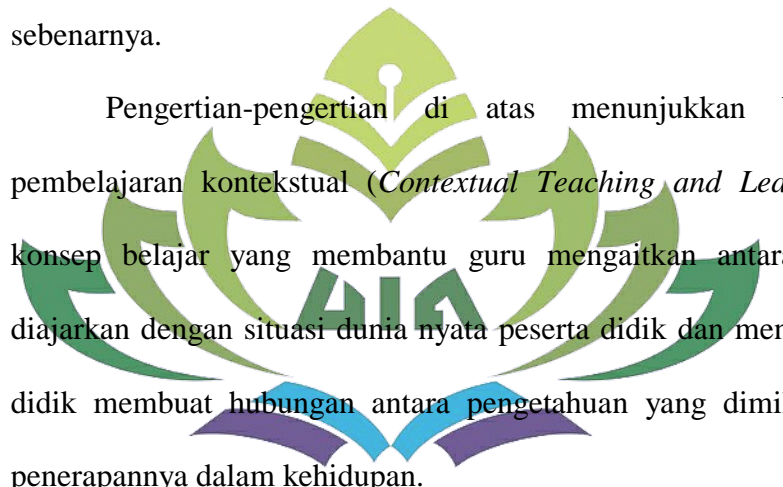
Model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴ Model Kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Ed. 2, 2013) h. 187.

³ Nuning Rahayuningsih, "Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Gaya Belajar". *Jurnal Inkuiri*, Vol: 2, No: 2 (Tahun 2013), h. 174-175

⁴ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2015), h. 49.

konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem *Contextual Teaching and Learning* akan menuntun peserta didik ke semua komponen utama yaitu melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat pribadi peserta didik, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian sebenarnya.



Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Dari pengertian di atas, maka ada beberapa kunci dalam model pembelajaran kontekstual, yaitu: 1) *Real World Learning* 2) Mengutamakan pengalaman nyata, 3) Berfikir tingkat tinggi, 4) Berpusat pada siswa, 5) peserta didik aktif, kritis, dan kreatif, 6) Pengetahuan bermakna dalam kehidupan, 7) Dekat dengan kehidupan nyata, 8) Perubahan perilaku, 9) peserta didik praktek bukan menghafal, 10) *Learning not teaching*, 11) Pendidikan bukan pengajaran, 12)

Pembentukan manusia, 13) Memecahkan masalah, 14) Hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan Tes.⁵

Dengan demikian teori pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran terjadi hanya ketika peserta didik (peserta didik) memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

b. Latar belakang *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual pertama-tama di Amerika diusulkan oleh John Dewey, pada tahun 1916. Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.⁶

Model kontekstual dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget. Aliran filsafat konstruktivisme berangkat dari pemikiran epistemologi Giambastista. Pandangan filsafat konstruktivisme tentang

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet.13, 2014), h. 82

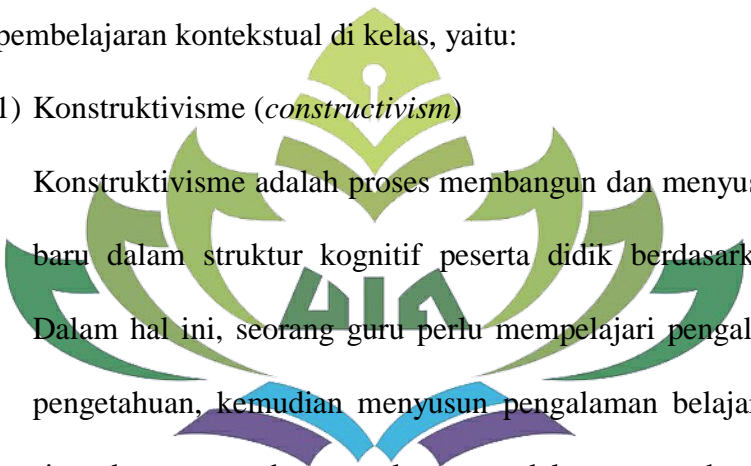
⁶ Albrian Fiky Prakoso, "Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kajian Kebutuhan Manusia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol: 6, No: 1 (Tahun 2013), h. 29

hakikat pengetahuan mempengaruhi konsep tentang hakikat proses belajar mengajar, bahwa belajar bukan sekedar menghafal, tetapi mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, tetapi hasil mengonstruksi yang dilakukan setiap individu.

c. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu:

1) Konstruktivisme (*constructivism*)



Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Dalam hal ini, seorang guru perlu mempelajari pengalaman hidup dan pengetahuan, kemudian menyusun pengalaman belajar yang memberi siswa kesempatan baru untuk memperdalam pengetahuan tersebut.

2) Inkuiri (*inquiry*)

Inkuiri (menemukan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

3) Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penggunaan pertanyaan untuk menuntun berpikir siswa lebih baik daripada sekedar memberi peserta didik informasi untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Peserta didik belajar mengajukan pertanyaan tentang fenomena, belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar untuk saling bertanya tentang bukti, interpretasi, dan penjelasan. Pertanyaan digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar adalah sekelompok peserta didik yang terikat dalam kegiatan belajar agar terjadi proses belajar lebih dalam. Semua peserta didik harus mempunyai kesempatan untuk bicara dan berbagi ide, mendengarkan ide peserta didik lain dengan cermat, dan bekerjasama untuk membangun pengetahuan dengan teman di dalam kelompoknya. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa belajar secara bersama lebih baik dari pada belajar secara individual.

5) Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar. Pemodelan tidak jarang memerlukan peserta didik untuk berpikir dengan mengeluarkan suara keras dan

mendemonstrasikan apa yang akan dikerjakan peserta didik. Pada saat pembelajaran, sering guru memodelkan bagaimana agar peserta didik belajar, guru menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang telah peserta didik pelajari dan untuk membantu peserta didik menggambarkan makna personal siswa sendiri. Di dalam refleksi, peserta didik menelaah suatu kejadian, kegiatan, dan pengalaman serta berpikir tentang apa yang peserta didik pelajari, bagaimana merasakan, dan bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan baru tersebut.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik sesungguhnya adalah suatu istilah/terminology yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif. Berbagai metode tersebut memungkinkan peserta didik dapat mendemonstrasikan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah, atau mengekspresikan pengetahuannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Berbagai simulasi tersebut semestinya dapat mengekspresikan prestasi (*performance*) yang ditemui di dalam praktek dunia nyata seperti tempat kerja. Penilaian autentik seharusnya dapat

menjelaskan bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah dan dimungkinkan memiliki lebih dari satu solusi yang benar. Strategi penilaian yang cocok dengan kriteria yang dimaksudkan adalah suatu kombinasi dari beberapa teknik penilaian. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, yaitu; proyek, PR, kuis, karya peserta didik, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis, karya tulis.⁷

d. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual menurut Muslich mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).

⁷ Rusman. *Op.Cit.*, h. 193-198.

- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Sedangkan menurut Yatim Riyanto, ciri-ciri pembelajaran kontekstual antara lain:

- 1) Kerjasama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Siswa kritis, guru kreatif
- 10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan sebagainya

- 11) Laporan kepada orang tua bukan saja rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.⁸

e. Langkah-Langkah *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran CTL memiliki tujuh langkah yang mana secara garis besar langkah-langkah penerapatan CTL dalam kelas itu adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁹

⁸ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 8.

⁹ Rusman, *Op. Cit.*, h. 6.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Berikut beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju terus sesuai potensi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sama dengan model pembelajaran lainnya, selalu memiliki titik kelemahan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah:

- 1) Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL akan terus tertinggal dan kesulitan untuk mengejar karena dalam pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri.¹⁰

¹⁰ Jurnal Inkuiri Nuning Rahayuningsih. *Op.Cit.*, h. 175

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan juga kekurangan. Namun, guru haruslah mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru pun harus terampil menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Students Team – Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif karena memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan siskusi.¹¹ Handayanto menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif model STAD menekankan berbagai ciri pembelajaran langsung dan

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, h. 133

merupakan model yang mudah diterapkan dalam pembelajaran”.¹² *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.¹³

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan model *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

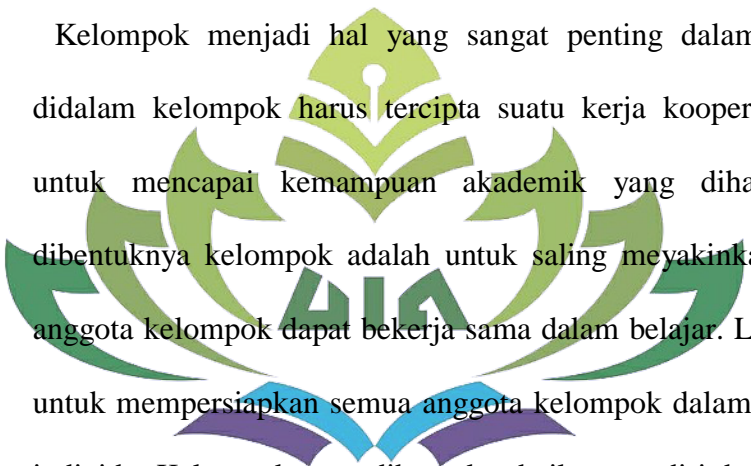
¹² Lurbin Haloho, “Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 12 Medan, Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan”. *Jurnal Saintech*, Vol: 6, No.2: (Tahun 2014), h. 20

¹³ Heriyanto Nggodulano, “Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN Tatarandang Pada Materi FPB dan KPK”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol: 5, No: 10 (2013), h. 54

1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Presentasi difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

2) Tim/Tahap Kerja Kelompok



Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

3) Kuis/Tahap Tes Individu

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan

memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

4) Tahap Perhitungan Skor Kemampuan Individu

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

5) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.¹⁴

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam kelompoknya dan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.¹⁵

¹⁴ Rusman, *Op.Cit.*, h. 215-216.

¹⁵ Heppy Komikesari, "Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran STAD". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol: 1, No: 1 (Juni 2016), h. 17.

b. Langkah-langkah untuk menggunakan STAD

Langkah-langkah untuk menggunakan STAD, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- 4) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran STAD

Kelebihan pembelajaran STAD antara lain :

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.¹⁶

Kekurangan metode pembelajaran STAD antara lain :

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.¹⁷

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 189.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸ Dalam buku Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁹ Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tercermin dalam perubahan perilaku.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Aqidah Akhlak. Jadi, hasil belajar Aqidah Akhlak adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau setelah adanya interaksi dalam kegiatan belajar guna memperoleh ilmu dari mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diharapkan timbulnya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹⁷ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto. *Op.Cit.*, h. 64-66.

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22.

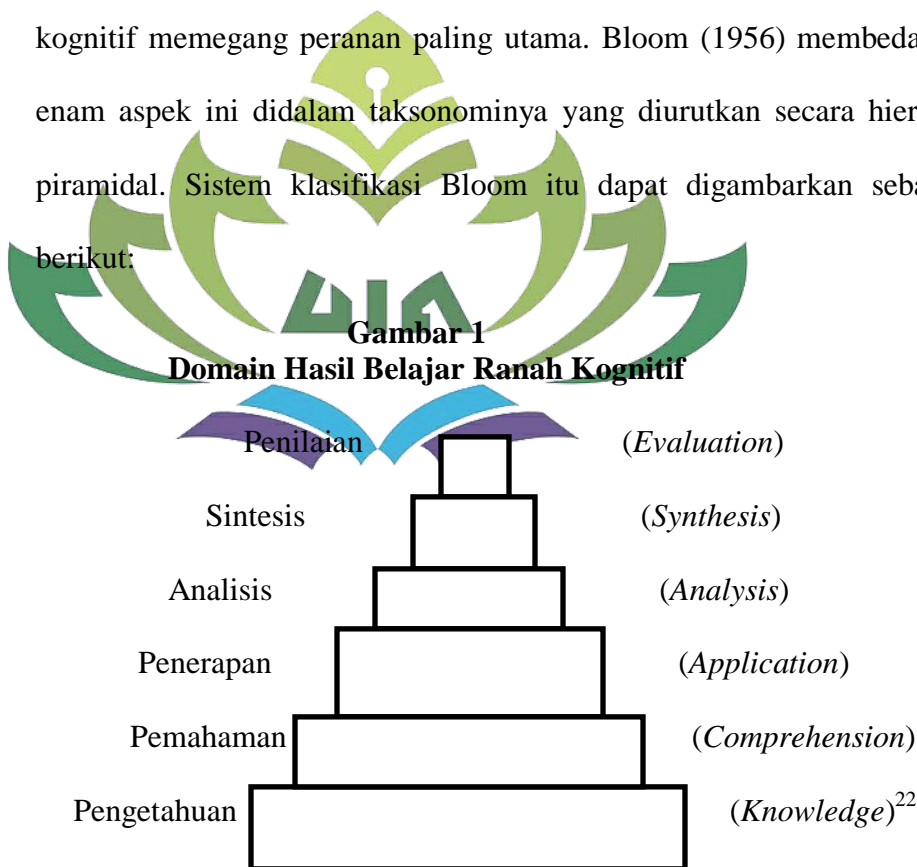
¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.5.

b. Tipe Hasil Belajar

Dalam taksonomi Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.²¹ Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Bloom (1956) membedakan enam aspek ini didalam taksonominya yang diurutkan secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom itu dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁰Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 22.

²¹*Ibid.* h. 23.

²²Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 211.

hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan tetapi materinya berbeda. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.

a) Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan adalah aspek paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (recall) termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah.²³ Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat. Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian dan tipe benar-salah.²⁴

b) Pemahaman (comprehension)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan kalimatnya sendiri

²³*Ibid*, h. 211.

²⁴Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 24

sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan tetapi materinya berbeda. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.

c) Penerapan (application)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur aspek penerapan antara lain pilihan ganda dan uraian.

d) Analisis (analysis)

Analisis merupakan kecakapan yang kompleks. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.²⁵

e) Sintesis (synthesis)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan beberapa faktor yang ada.

²⁵Yuberti, *Op. Cit.*, h. 212.

Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.²⁶

f) Penilaian (evaluation)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kriteria tertentu.

Tabel 2
Daftar Indikator Operasional Kognitif

No.	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi.
2.	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.
3.	Aplikasi (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan, dan menghasilkan.
4.	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukkan, menghubungkan, memilih,

²⁶Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 27.

		memisah, menyusun, membagi, membedakan, dan menyimpulkan.
5.	Sintesis (C5)	Mengkategorikan, menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan.
6.	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan menghubungkan, dan membuktikan. ²⁷

2) Ranah afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan.

a) Menerima (*receiving*)

Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak peserta didik.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

b) Menjawab (*responding*)

Kemampuan ini berkaitan dengan partisipasi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengadiri kegiatan belajar tetapi juga mereaksi pembelajaran tersebut. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan peserta didik akan kemauannya menjawab (misalkan secara sukarela membaca materi pelajaran tanpa ditugaskan).

c) Menilai (*valuing*)

Jenjang ini berkaitan dengan nilai yang dikenakan peserta didik terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

d) Organisasi (*organization*)

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Hasil belajar berkaitan dengan konseptualisasi suatu nilai (mengakui tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia).

e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by value or value complex*)

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tetapi penekanannya lebih besar pada tingkah laku

peserta didik yang menjadi ciri khas atau karakteristik peserta didik tersebut.²⁸

f) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan yakni:

(1)Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).

(2)Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.

(3)Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

(4)Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

(5)Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

(6)Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁹

c. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru. Ranah

²⁸Yuberti, *Op. Cit.*, h. 214.

²⁹Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 30

kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

4. Hakekat Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab: ‘*aqada-ya*’ *qidu-uqdatan-wa* ‘*aqidatan*. Artinya *ikatan* atau *perjanjian*, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah *aqidah* di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut *akidah* yang benar dan jika salah, itulah yang disebut *akidah* yang batil.³⁰

Istilah *aqidah* juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai *madzhab* atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.³¹

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adab atau *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu

³⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 139.

³¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 2, 2014), h. 13.

berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³²

Secara terminologi definisi akhlak menurut imam Al-Ghozali, "Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.³³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-Qalam : 4)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki kemuliaan akhlak yang sangat luar biasa. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT maka kita harus memiliki akhlak yang mulia seperti Nabi Muhammad SAW.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkap pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia dalam sistem hasil peroses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya.

³² Jasa Ungguh Muliawan, *Op.Cit.*, h. 140.

³³ Murni Yanto, Syaripah, Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. Terampil. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol: 04 No. 02 (Oktober 2017), h. 7.

Mata pelajaran agama bukanlah mata pelajaran yang dipelajari untuk menumbuhkan pengetahuan atau memperoleh ketangkasan, akan tetapi pelajaran agama adalah roh dan pengaruh. Jadi sukses dan tidaknya seorang guru tidak diukur dengan banyaknya murid-murid yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis nabi dan hukum-hukum agama, akan tetapi diukur dengan apa yang tercetak dalam hati murid-murid, yaitu keimanan yang teguh dan yang tertancap dalam amal perbuatannya yang baik dan kelakuan yang elok.

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan satu-satunya materi pelajaran yang mempunyai peranan yang besar dalam mendidik dan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan. Dalam kehidupan masyarakat dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah (keimanan) meliputi: pembiasaan mengucapkan kalimat thayyibah, Al-asma' al-husna, iman kepada Allah, meyakini rukun iman
- 2) Aspek akhlak meliputi: pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) dan menghindari akhlak tercela (madzmumah)
- 3) Aspek adab Islami, meliputi: adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah dan adab kepada sesama.³⁴

d. Materi Aqidah Akhlak Tentang Mengenal Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik milik Allah SWT. Secara harfiah, pengertian Asmaul Husna adalah "nama-nama yang baik". Asmaul Husna merujuk kepada nama-nama, gelar, sebutan, sekaligus sifat-sifat Allah SWT yang indah lagi baik. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Asmaul Husna ini jumlahnya ada 99, karena Allah menyukai bilangan yang

³⁴Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

ganjil. Sembilan puluh sembilan nama tersebut menggambarkan betapa baiknya Allah. Nama-nama dalam Asmaul Husna ini, Allah sendirilah yang menciptakannya. Pada materi ini membahas tentang mengenal Asmaul Husna Allah (*Al-Muhyi*, *Al-Mumit*, dan *Al-Baqiy*).

1) Mengenal Sifat *Al-Muhyi*

Al-Muhyi artinya Yang Maha Menghidupkan. Allah memberi kehidupan pada bumi. Bumi yang semula kering dan tandus menjadi subur dan ditumbuhi pepohonan. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ٤٣

Artinya:

“Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (semua makhluk).” (Q.S. Qaaf, 50:43)

Sifat *Al-Muhyi* mengingatkan kepada manusia bahwa tidak ada seorang yang hidup tanpa kuasa-Nya. Allah adalah Zat yang menganugerahkan hidup. Kehidupan yang kita jalani ini merupakan nikmat pemberian Allah.

Jika kita meyakini sifat *Al Muhyi*, kita harus memelihara kelangsungan hidup manusia. Kita berdosa besar jika menghilangkan hak hidup sesama manusia. Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia berarti telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya.

Bukti bahwa Allah bersifat *Al-Muhyi* adalah Allah menghidupkan manusia, hewan dan tumbuhan. Allah juga

menghidupkan tanah dengan curahan air. Allah pula yang menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati pada hari kebangkitan nanti. Seperti biji padi yang ditanam. Satu biji padi yang dibiarkan tidak akan tumbuh, ia baru akan tumbuh ketika ditanam di tanah. Allah lah yang menghidupkan padi itu. Begitu juga telur, telur yang dibiarkan tidak akan bergerak-gerak. Tapi ketika dierami oleh induknya maka mulailah ada kehidupan. Fisiknya yang tidak ada, hanya terdiri dari putih telur dan kuningnya Allah rubah menjadi bulu, mata, tulang, kaki dan lainnya. Tidak cukup sampai di situ, Allah lalu meniupkan ruh untuk menghidupkannya. Tanpa ruh ia hanya akan seperti boneka dan patung.

2) Mengenal Sifat *Al-Mumit*

Al-Mumit artinya Yang Maha Mematikan. Rahasia kematian hanyalah milik Allah. Allah adalah satu-satunya zat Yang Maha Mematikan. Allah mengetahui kapan kita mati, apa sebabnya, dimana dan kemana setelah mati. Ketika tiba kematian seseorang, tidak ada seorangpun yang dapat menghalanginya. Saat Malaikat Izrail mencabut nyawa seseorang tidak ada seorangpun yang dapat bersembunyi darinya. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ٦٨

Artinya: “Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Maka apabila Dia hendak menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata

kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu." (Q.S. Ghafir, 40:68)

Adapun yang ada bernyawa kemudian mati ketika dicabut nyawanya maka disebutlah Allah *Al-Mumit*. Kematian bukanlah hal yang harus kita takuti, karena setiap makhluk sudah ditetapkan kematiannya oleh Allah SWT. Yang perlu kita khawatirkan adalah jikalau kita mati dalam keadaan tidak husnul khotimah. Husnul Khotimah diraih dengan ‘menghidupkan’ hati dengan keyakinan kepada Allah serta ‘menghidupkan’ jasad dengan ibadah kepada-Nya.

Allah memberi kehidupan. Dia juga akan mematikan manusia dan seluruh kehidupan di alam ini. Allah telah menentukan takdir kematian setiap makhluk. Allah mematikan manusia agar manusia dapat menuju kepada kehidupan yang sempurna, yaitu akhirat.

Cara meneladani Sifat Al Mumiit:

- a) Pasrah kepada Allah bahwa kematian pasti datang.
- b) Selalu mengingat kematian. Kematian adalah jembatan menemukan kehidupan sejati untuk bertemu dengan Sang Khalik.
- c) Memanfaatkan kehidupan yang diberikan oleh Allah sebagai bekal saat kematian datang.
- d) Selalu bersiap untuk mati karena Allah telah mentakdirkan kematian makhluk-Nya.

e) Allah mematikan segala yang hidup di dunia ini karena Dia sudah menetapkan kematian mereka.

3) Mengenal Sifat *Al-Baqi*

Al-Baqi artinya Yang Maha Kekal. Allah adalah zat yang kekal wujud-Nya. Nama Allah, Al Baqiy bermakna Yang kekal adanya, tidak berakhir dengan tidak ada. Firman Allah

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ
الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٨

Artinya: *“Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”*

Segalanya yang ada di alam ini pasti akan habis. Langit, bumi, bulan, bintang, matahari, dan semua yang diciptakan Allah ketika masanya nanti pasti akan binasa. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim AS yang mencari Tuhan dengan menggunakan akal dan pikirannya Hingga pada akhirnya Nabi Ibrahim meyakini bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam.

Cara meneladani sifat *Al-Baqi* Allah tersebut kita harus berupaya untuk hidup kekal sesuai kemampuan kita sebagai makhluk. Kita harus mempunyai prinsip untuk mengabdikan kepada Allah dan mengesakan-Nya. Prinsip ini merupakan ciri agama Allah kepada para Nabi yang menjadikan

mereka dan pengikut-pengikutnya hidup berkesinambungan dan dikekalkan Allah.³⁵

B. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.³⁶

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat proses pemecahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas.

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran yang berkenaan langsung dengan mata pelajaran Akidah Akhlak harus selalu diseimbangkan antara materi ajar dengan model

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015 .

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), h. 91.

pembelajaran yang akan digunakan, kedua hal tersebut harus saling disesuaikan agar mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar materi pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari ajaran agama Islam.

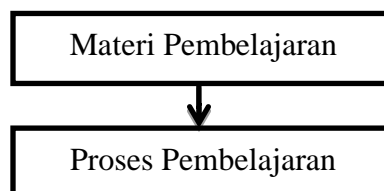
Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan model yang paling tepat sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dimana dalam proses pembelajarannya seorang guru mampu menghubungkan bahan ajar yang akan disampaikan dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari, hal ini akan menimbulkan antusias siswa untuk aktif dan semangat dalam belajar.

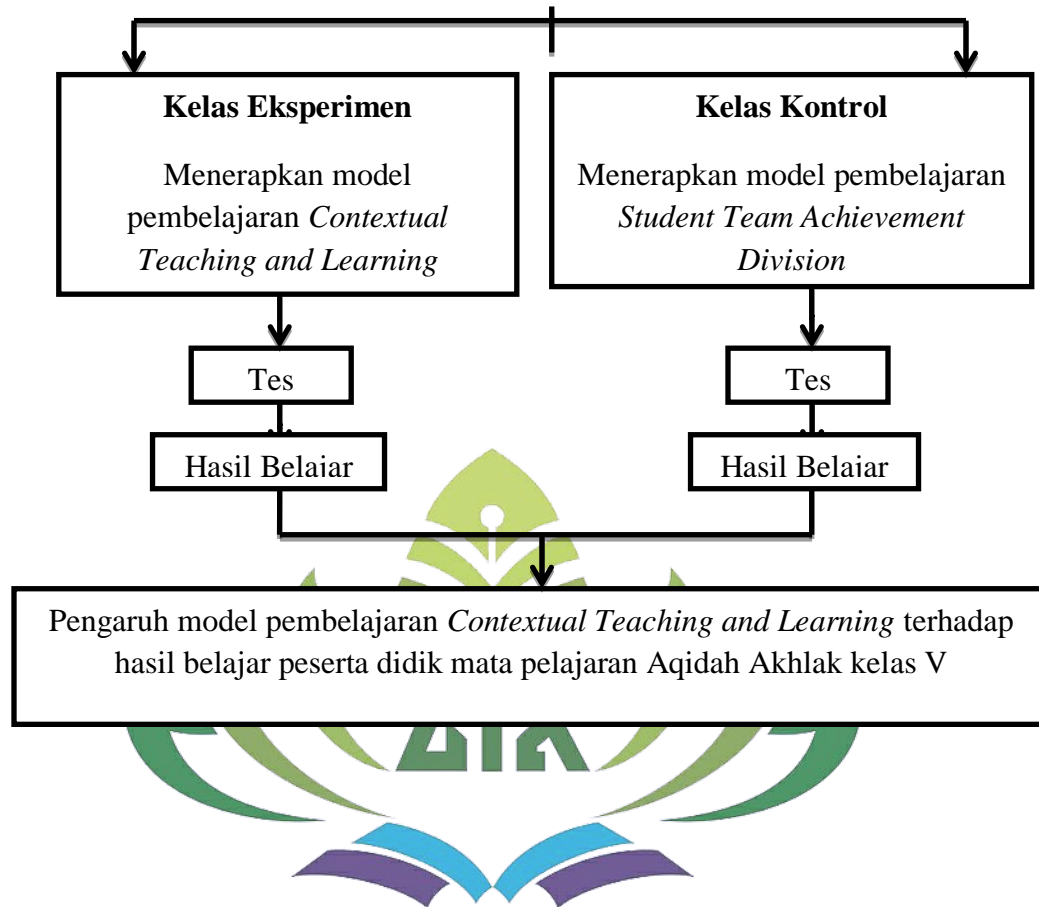
Disamping itu sebagai sumber penataan moral dan dasar tuntunan kehidupan yang akan dijalani. Maka model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang tepat dan baik yang dapat berpengaruh dalam pelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

Berikut penulis akan menjelaskan alur dan arah pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak yang secara sistematis kerangka pemikiran penulis paparkan sebagai berikut:

Gambar 2

Bagan Kerangka Pemikiran





C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulisan dalam proposal ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

1. Mubin, PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang berjudul Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata

Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas V MI Nashriyah Mranggen Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi dan metode tes. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 60,17, pada siklus I meningkat menjadi 65,33 dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 83,33. Demikian pula persentase keaktifan belajar dari pra siklus 44%, pada siklus I meningkat menjadi 78,55% dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 93,33%. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai.³⁷

2. Tiara Handini, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, yang berjudul Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Asmaul Husna (Al-Mu'min, Al-'Azim, Al-Hadi, Al-'Adl, Al-Hakam). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang dengan persentase rata-rata 68,66% dan pada siklus II meningkat menjadi baik dengan

³⁷ Mubin, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Kelas V MI Nashriyah Mranggen Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi, h. vi.

persentase rata-rata 83,33%. Sedangkan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pada tes awal (*pre test*) nilai rata-rata peserta didik 52 dengan persentase ketuntasan 12,5%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 68,43 dengan persentase ketuntasan 43,75% dan setelah siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,62 dengan persentase ketuntasan 81,25%.³⁸

3. Siti Kodrikah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Terbiasa Berakhlak Terpuji dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada siswa Kelas II MIM 1 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam pendidikan Aqidah Akhlak melalui model *Contextual Teaching and learning* (CTL) dengan menekankan kemampuan *learning community*. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata pada siklus I nilai rata – rata 63,83 dan siklus II nilai rata- rata 70,95.³⁹

³⁸ Tiara Handini, “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017”. Skripsi, h. xxvi

³⁹ Siti Kodrikah, “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Terbiasa Berakhlak Terpuji Dengan *Metode Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada siswa Kelas II MIM 1 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014”. Skripsi, h. viii

4. Jurnal Tematik, Kula Ginting yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 060885 Medan setelah penerapan pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : 1) penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar (58,17%, 2) penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 19,72%.⁴⁰
5. Jurnal Inkuiri, Parmono, Widha Sunarno, Suparmi, Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, yang berjudul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Demontrasi Ditinjau dari Kreativitas dan Gaya Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL melalui metode eksperimen dan demonstrasi ditinjau dari kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan keterampilan proses. Dari hasil analisis data disimpulkan; 1) ada pengaruh penggunaan metode eksperimen dan demonstrasi terhadap prestasi belajar kognitif, afektif,

⁴⁰ Kula Ginting, Medan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik*, Vol: 003 No.12 (Desember 2013), h. 1.

dan keterampilan proses siswa; 2) ada pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar kognitif, afektif dan keterampilan proses siswa; 3) ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, dan keterampilan proses siswa; 4) tidak ada interaksi antara metode dengan kreativitas terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, dan keterampilan proses siswa; 5) ada interaksi antara metode dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif, tetapi tidak ada interaksi antara keduanya terhadap keterampilan proses; 6) ada interaksi antara kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar kognitif, afektif dan keterampilan proses; 7) tidak ada interaksi antara metode, kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar kognitif, afektif dan keterampilan proses.⁴¹

6. Jurnal Terampil, Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dalam pelaksanaan penelitian digunakan PTK dengan model spiral tindakan. Proses tindakan dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA

⁴¹Parmono, Widha Sunarno, Suparmi, "Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kreativitas dan Gaya Belajar Siswa". *Jurnal Inkuiri*, Vol. 2 No. 1 (2013), h. 33.

sub materi “Daur Air” pada Siklus I rata-rata nilai (mean) siswa terjadi peningkatan sebesar 77,6 dibandingkan sebelumnya pada saat pra survey. Ketuntasan secara klasikal juga meningkat menjadi 18 orang siswa (72 %). Besaran persentase ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang belum berhasil meraih nilai KKM yang ditetapkan yaitu hanya 7 orang (28 %). Begitu pula pada Siklus II grafik peningkatan semakin terlihat dimana rata-rata nilai (mean) siswa menjadi sebesar 81,48 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 22 orang (88 %), sehingga persentase siswa yang masih belum berhasil mencapai nilai $KKM \geq 75$ hanya tersisa 3 orang siswa (12%). Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil efektif meningkatkan hasil belajar kognitif IPA.⁴²

Berdasarkan dari beberapa skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa milik Mubin melalui penerapan pendekatan CTL mampu meningkatkan presentase KKM peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Skripsi milik Tiara Handini melalui penerapan model CTL yaitu meningkatnya kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan skripsi milik Siti Kodrikah melalui penerapan model CTL yaitu dapat

⁴²Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Terampil*, Vol: 03 No.1 (2016), h. 1.

disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.”⁴³

Sedangkan menurut Sukardi, “hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.” Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan.

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 8 Bandar Lampung”.

⁴³Sugiyono, *Ibid.* h. 96.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 5, 2013), h.

Ha= model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.

Ho= model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena peneliti akan menguji dampak dari suatu *treatment* atau intervensi terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti juga harus membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua grup yaitu *grup treatment* atau yang memperoleh perlakuan dan grup kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.¹

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Desain Penelitian

G1	=	T1	X	T2
G2	=	T1	O	T2

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), h. 73..

Catatan:

G1 = Kelas Eksperimen

G2 = Kelas Kontrol

T1 = *Pre-Test*

T2 = *Post-Test*

X = *Treatment* (penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*)

O = *Treatment* (penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung yang beralamat Jl.

Tanjung Pura I Pidada II Panjang Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester

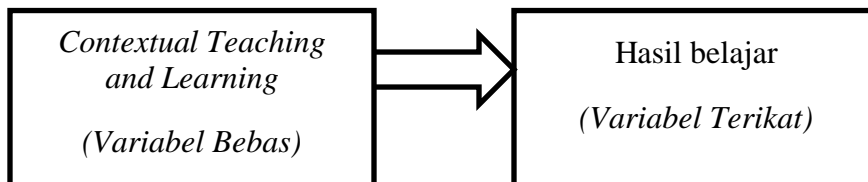
I Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*variabel independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependen*).² Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

² *Ibid*, h. 39.

Gambar 4
Variabel Penelitian



D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek yang ada dalam satu ruang lingkup atau waktu yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIN 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 131 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas dengan perincian pada tabel berikut.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 80.

Tabel 3
Populasi siswa kelas V di MIN 8 Bandar Lampung tahun pelajaran
2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V A	33
2.	V B	33
3.	V C	35
4.	V D	30
Jumlah		131

Sumber: Data dokumentasi dari MIN 8 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.⁵ Menurut Sukardi, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁶

Dari definisi di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah suatu jalan/cara untuk mengambil sebagian contoh dari objek yang diselidiki yang benar-benar dapat mewakili.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yaitu teknik yang dikatakan simpel karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 81.

⁶Sukardi, *Op. Cit.*, h. 54.

⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 83.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok berupa kelas-kelas yang terdiri dari 4 kelas. Cara untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan terlebih dahulu peneliti menuliskan nama-nama kelas pada kertas kecil kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi. Pilihan pertama yang keluar peneliti pilih sebagai kelas eksperimen dan pilihan kedua dijadikan sebagai kelas kontrol. Terpilihlah kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VC dengan jumlah murid 35 siswa dan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VA dengan jumlah murid 33 siswa. Sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 68 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸ Tes digunakan sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau

⁸*Ibid.*, h. 40.

dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).⁹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan, yaitu tes yang berisi butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Tes tertulis dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pilihan ganda.

Tes ini ditujukan kepada peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode tes ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Tes ini akan mengukur seberapa jauh pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Soal tes yang akan diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis peserta didik terhadap indikator-indikator pemahaman pembelajaran yang diberikan. Tes yang diujikan kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman peserta didik.

2. Metode Angket

Angket merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 17, 2013), h. 35.

data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Beberapa prinsip penulisan angket yaitu sebagai berikut:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan, yang dimaksud disini adalah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
- b. Bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan, tipe pertanyaan dalam angket dapat berupa terbuka atau tertutup, (dalam wawancara bisa terstruktur dan tidak terstruktur), dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif.
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring, artinya usahakan pertanyaan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan, pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan, urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju hal yang sulit
- i. Prinsip pengukuran, angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan di teliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel variabel yang diukur.
- j. Penampilan fisik angket, penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Angket yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam kuesioner tertutup, karena kolom jawaban sudah disediakan di kanan pernyataan.

Dipandang dari jawaban yang diberikan kuesioner tersebut termasuk kuesioner langsung, karena responden menjawab tentang dirinya sendiri. Dan kuesioner di atas termasuk dalam kuesioner check list, karena responden mengisi kolom jawaban dengan check list. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif. Penggagas dan pencipta skala likert adalah *Rensis Likert* asal Amerika Serikat. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu

- a. Pertanyaan Positif (+) skor 1 Sangat Tidak Setuju, skor 2 Tidak Setuju, skor 3 Setuju dan skor 4 Sangat Setuju.
- b. Pertanyaan Negatif (-) skor 1 Sangat Setuju, skor 2 Setuju, skor 3 Tidak Setuju dan skor 4 Sangat Tidak setuju.

Angket ini ditujukan kepada peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode angket ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Angket ini akan mengukur seberapa jauh pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar afektif siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumentasi catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MIN 08 Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, sarana dan prasarana dan sebagainya. Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang MIN 08 Bandar Lampung.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 274

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau variabel yang diamati.¹¹ Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah.¹² Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengukur data agar lebih mudah diolah.

Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes kognitif diantaranya: a. Tes atau pertanyaan lisan dikelas, b. pilihan ganda, c. uraian objektif, d. uraian non objektif atau uraian bebas, e. jawaban atau isian singkat, f. menjodohkan, g. portofolio, dan h. performans.¹³ Bentuk tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda. Peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ranah kognitif dikatakan lulus apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau yang biasa disebut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 8 Bandar Lampung adalah 70.

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah afektif dilakukan dengan kuesioner atau angket. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti.

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 148.

¹²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 203.

¹³*Ibid.*

Tabel 4
Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No.	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Tes (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Peserta didik	Pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran
2	Angket	Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah afektif sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Peserta didik	Pada akhir kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tipe-tipe hasil belajar yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tipe hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Hasil belajar Akidah Akhlak pada ranah kognitif dan ranah afektif ini diartikan sebagai hasil yang dicapai peserta didik berupa pengetahuan dan mengontrol tingkah laku yang berkaitan dengan aktivitas berpikir peserta didik mengenai pelajaran Akidah Akhlak. Hasil belajar kognitif dan afektif ini dapat diketahui setelah adanya proses pembelajaran kemudian dilakukan penilaian berupa tes oleh guru.

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen tes dan angket sebagai alat pengumpul data. Instrumen tes dan angket pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal *pretest*

(tes kemampuan awal) dan soal *posttest* (tes kemampuan akhir). Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep. Perancangan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan menerapkan (C3) karena menyesuaikan kelas yang penulis ambil yaitu kelas 5. Pada ranah afektif

Instrumen tes yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dianalisis terlebih dahulu dengan mengukur validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut sudah memenuhi syarat tes yang baik.

Agar diperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan kualitas belajar mengajar dari berbagai segi, peneliti hendaknya mengumpulkan data dari beberapa sumber, antara lain: guru, peserta didik, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, kondisi dan sarana fisik, catatan yang dimiliki peserta didik dan daftar nilai peserta didik. Jika peneliti ingin cermat, maka perlu digunakan tabel kisi-kisi tentang hubungan hal-hal tersebut.

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.¹⁴

Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian.

¹⁴*Ibid.*, h. 205.

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Soal *Pretest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1.2.1 Meneladani sifat Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i> 1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1	1. Pengetahuan
			2	2. Pemahaman
			11	11. Menerapkan
			15	15. Pemahaman
			18	18. Pengetahuan
			23	23. Pemahaman
			24	24. Pemahaman
			27	27. Pemahaman
			28	28. Pemahaman
			29	29. Menerapkan
			32	32. Pemahaman
			33	33. Pengetahuan
			46	46. Menerapkan
			49	49. Menerapkan
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2. 2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	2.2.1 Menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	5	4. Pemahaman
			7	7. Menerapkan
			13	13. Menerapkan
			14	14. Menerapkan
			21	21. Menerapkan
			30	30. Menerapkan
			42	42. Menerapkan
43	43. Menerapkan			
K-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati,	3.2 Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung	3.2.1 Menjelaskan Pengertian Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al</i>	3	3. Menerapkan
			9	9. Pengetahuan
			12	12. Pengetahuan
			16	16. Menerapkan
			17	17. Pengetahuan
20	20. Pengetahuan			

menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).	<i>Baqiy</i> 3.2.2 Menyebutkan Asmaul Husna <i>Al Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i> 3.2.3 Mensimulasikan Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	22 25 26 31 34 40 41 47	22. Pengetahuan 25. Pemahaman 26. Pengetahuan 31. Pengetahuan 34. Pengetahuan 40. Pengetahuan 41. Pengetahuan 47. Pemahaman
K-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.2 Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).	4.2.1 Melafalkan dalil naqli tentang Asmaul Husna Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>) 4.2.2 Mendemonstrasikan Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>)	4 6 8 10 19 35 37 38 39 44 45 48 50	4. Pengetahuan 6. Pemahaman 8. Pemahaman 10. Pengetahuan 19. Pengetahuan 35. Pemahaman 37. Menerapkan 38. Pengetahuan 39. Pemahaman 44. Pengetahuan 45. Pengetahuan 48. Pengetahuan 50. Pengetahuan
Jumlah			50 Soal	

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Soal *Posttest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif			
KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1.2.1 Meneladani sifat Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i> 1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	2	5. Pemahaman			
			3	6. Pemahaman			
			4	7. Menerapkan			
			7	7. Pemahaman			
			8	8. Menerapkan			
			17	17. Menerapkan			
			27	27. Pemahaman			
			30	27. Pemahaman			
			31	30. Pengetahuan			
			32	31. Pemahaman			
			38	32. Pengetahuan			
			47	38. Pemahaman			
			48	47. Menerapkan			
				48. Menerapkan			
			KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2. 2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	2.2.1 Menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	5	8. Menerapkan
						11	11. Pemahaman
						13	13. Menerapkan
20	20. Menerapkan						
25	25. Menerapkan						
26	26. Menerapkan						
36	36. Menerapkan						
41	41. Menerapkan						
43	43. Menerapkan						
K-3 Memahami pengetahuan	3.2 Mengenal Allah SWT	3.2.1 Menjelaskan	1	1. Pengetahuan			
			6	5. Pengetahuan			

faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).	Pengertian Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i> 3.2.2 Menyebutkan Asmaul Husna <i>Al Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i> 3.2.3 Mensimulasikan Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	9 15 18 24 28 29 33 35 37 40 44 49	9. Pengetahuan 15. Pengetahuan 18. Pengetahuan 24. Pengetahuan 28. Menerapkan 29. Pengetahuan 33. Pengetahuan 35. Pengetahuan 37. Pengetahuan 40. Pemahaman 44. Pengetahuan 49. Pemahaman
K-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.2 Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).	4.2.1 Melafalkan dalil naqli tentang Asmaul Husna Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>) 4.2.2 Mendemonstrasikan Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>)	10 14 16 19 21 22 24 34 42 45 46 50	10. Pengetahuan 14. Pemahaman 16. Pengetahuan 19. Pemahaman 21. Menerapkan 22. Pengetahuan 24. Pengetahuan 34. Pengetahuan 42. Pengetahuan 45. Pengetahuan 46. Pengetahuan 50. Pengetahuan
Jumlah				50 Soal

Tabel 7
Kisi-Kisi Instrumen Angket

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal
KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	1.2.1 Meneladani sifat Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	2
			6
		1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	8
			10
		1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	11
			12
		1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	14
			15
		1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	17
			18
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2. 2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	2.2.1 Menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>	1
			3
			4
			5
			7
			9
			13
			16
			19
			20

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik secara akurat.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁵ Tujuan validitas item tes adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal tersebut membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Validitas ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah peserta tes

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

x = skor masing-masing butir soal

y = skor total¹⁶

¹⁵*Ibid.*, h. 211.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 206

Tabel 8
Kriteria *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga tabel r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat ditanyakan butir soal tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dimilainya. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama.¹⁷ Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson) sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

$q_i = 1 - p_i$

k = Jumlah item dalam instrument

p_i = Total peserta didik yang menjawab benar

St^2 = Varians skor total.¹⁸

¹⁷Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 16.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

3. Uji Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang (lemah prestasinya).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir soal sebagai berikut:

$$DB = SR - ST$$

Keterangan:

DB = Daya Beda

SR = Jumlah siswa yang menjawab salah pada kelompok rendah

ST = Jumlah siswa yang menjawab salah pada kelompok tinggi.¹⁹

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis daya pembeda butir tes adalah sebagai berikut.

- Mengurutkan jawaban peserta didik mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- Membagi kelompok atas dan kelompok bawah.
- Menghitung proporsi kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus:

$$PT = \frac{PA}{JA} \text{ dan } PR = \frac{PB}{JB}$$

Keterangan:

PA = Proporsi kelompok tinggi bagian atas

JA = Jumlah peserta didik yang termasuk kelompok atas

PB = Proporsi kelompok tinggi bagian bawah

JB = Jumlah peserta didik yang termasuk kelompok bawah.

¹⁹Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 141.

d. Menghitung daya pembeda dengan rumus yang telah ditentukan.

Tabel 9
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda (DB)	Interpretasi Daya Beda
$DB \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DB \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DB \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DB \leq 1,00$	Sangat Baik

4. Tingkat Kesukaran

Kualitas soal yang baik disamping memenuhi validitas dan reabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proporsional.²⁰

Untuk menguji tingkat kesukaran soal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesulitan setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh peserta tes.²¹

²⁰*Ibid.*, h. 135.

²¹*Ibid.*, h. 137.

Kriteria indeks kesulitan soal sebagai berikut.

Tabel 10
Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar P	Kategori Soal
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V di MIN 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Maka hipotesis itu akan diuji kebenarannya menggunakan uji-t berdasarkan variabel bebas (penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) sebagai kelas eksperimen dan variabel terikat (model STAD) sebagai kelas kontrol yang akan diukur. Sebelum dilakukan uji-t maka harus memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal jika $L\text{-rasio} < L\text{-tabel}$ dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

X_i = Data tunggal

\bar{X} = Koefisien data tunggal

S = Standar Deviasi.

Hipotesis pada uji normalitas adalah:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal.

Menentukan nilai L_o dengan membandingkan nilai tertinggi dengan nilai L_t pada tabel Lilifors dengan kriteria:

Ho ditolak jika $L_o > L_t$

Ho diterima jika $L_o \leq L_t$.²²

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen (sama) atau tidak. Pada penelitian ini, *Fisher-test* atau dua selisih digunakan untuk mendapatkan hasil uji homogenitas dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S_1^2 = Selisih tertinggi

S_2^2 = Selisih terendah.

Dengan kriteria:

Ho diterima jika $F_h < F_t$ Ho ditolak jika $F_h > F_t$

Ho: data homogeny Ha: data tidak homogen.²³

²²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 357.

²³*Ibid.*, h. 366.

3. Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t sebagai berikut.

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right) \right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x

Y = Deviasi setiap nilai y.²⁴



²⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen

Data nilai hasil belajar diperoleh dengan melakukan uji coba tes kemampuan pemecahan masalah yang terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda pada peserta didik di luar populasi penelitian. Uji coba tes dilakukan pada 33 peserta didik kelas VB dan 30 kelas VD MIN 8 Bandar Lampung pada tanggal 03 Januari 2018. Data uji coba instrumen dapat dilihat pada Lampiran.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Tes

Untuk mendapatkan data yang baik, tes yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus memenuhi syarat kevalidan. Adapun hasil uji coba instrumen item soal Pretes dan Postes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Soal Pretes

No.	r_{xy} (koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,383	$r_{xy} > 0.344$	Valid
2	0,344	$r_{xy} > 0.344$	Valid
3	0,608	$r_{xy} > 0.344$	Valid
4	0,549	$r_{xy} > 0.344$	Valid
5	0,365	$r_{xy} > 0.344$	Valid
6	0,344	$r_{xy} > 0.344$	Valid
7	0,264	$r_{xy} > 0.344$	Invalid

8	0,559	$r_{xy} > 0.344$	Valid
9	0,154	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
10	0,608	$r_{xy} > 0.344$	Valid
11	0,186	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
12	0,476	$r_{xy} > 0.344$	Valid
13	0,201	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
14	0,481	$r_{xy} > 0.344$	Valid
15	-0,258	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
16	0,095	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
17	0,405	$r_{xy} > 0.344$	Valid
18	0,391	$r_{xy} > 0.344$	Valid
19	0,549	$r_{xy} > 0.344$	Valid
20	0,405	$r_{xy} > 0.344$	Valid
21	0,623	$r_{xy} > 0.344$	Valid
22	0,365	$r_{xy} > 0.344$	Valid
23	0,608	$r_{xy} > 0.344$	Valid
24	0,549	$r_{xy} > 0.344$	Valid
25	0,299	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
26	0,673	$r_{xy} > 0.344$	Valid
27	0,462	$r_{xy} > 0.344$	Valid
28	0,490	$r_{xy} > 0.344$	Valid
29	0,615	$r_{xy} > 0.344$	Valid
30	0,143	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
31	0,505	$r_{xy} > 0.344$	Valid
32	0,505	$r_{xy} > 0.344$	Valid
33	0,608	$r_{xy} > 0.344$	Valid
34	0,503	$r_{xy} > 0.344$	Valid
35	0,206	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
36	-0,090	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
37	0,390	$r_{xy} > 0.344$	Valid
38	0,344	$r_{xy} > 0.344$	Valid
39	0,447	$r_{xy} > 0.344$	Valid
40	0,519	$r_{xy} > 0.344$	Valid
41	0,383	$r_{xy} > 0.344$	Valid
42	0,503	$r_{xy} > 0.344$	Valid
43	0,218	$r_{xy} > 0.344$	Invalid

44	0,099	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
45	0,080	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
46	0,383	$r_{xy} > 0.344$	Valid
47	-0,067	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
48	0,058	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
49	-0,162	$r_{xy} > 0.344$	Invalid
50	-0,013	$r_{xy} > 0.344$	Invalid

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan Lampiran 11)

Berdasarkan data tabel di atas hasil perhitungan dari *pretes* 50 butir soal yang telah di uji cobakan, 33 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42 dan 46, yang memenuhi kriteria ($r_{xy} > 0,344$). Dan soal yang tidak valid terdapat 17 item soal yaitu nomor 7, 9, 11, 13, 15, 16, 25, 30, 35, 36, 43, 44, 45, 47, 48, 49 dan 50.

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Soal Postes

No.	r_{xy} (koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,210	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
2	0,412	$r_{xy} > 0.361$	Valid
3	0,370	$r_{xy} > 0.361$	Valid
4	0,538	$r_{xy} > 0.361$	Valid
5	-0,213	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
6	0,707	$r_{xy} > 0.361$	Valid
7	0,412	$r_{xy} > 0.361$	Valid
8	0,506	$r_{xy} > 0.361$	Valid
9	-0,047	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
10	0,506	$r_{xy} > 0.361$	Valid
11	0,902	$r_{xy} > 0.361$	Valid
12	0,416	$r_{xy} > 0.361$	Valid
13	0,818	$r_{xy} > 0.361$	Valid

14	0,738	$r_{xy} > 0.361$	Valid
15	0,414	$r_{xy} > 0.361$	Valid
16	0,571	$r_{xy} > 0.361$	Valid
17	0,902	$r_{xy} > 0.361$	Valid
18	0,188	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
19	0,644	$r_{xy} > 0.361$	Valid
20	0,243	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
21	0,092	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
22	0,571	$r_{xy} > 0.361$	Valid
23	0,376	$r_{xy} > 0.361$	Valid
24	-0,145	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
25	0,296	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
26	0,611	$r_{xy} > 0.361$	Valid
27	0,503	$r_{xy} > 0.361$	Valid
28	0,484	$r_{xy} > 0.361$	Valid
29	0,503	$r_{xy} > 0.361$	Valid
30	0,351	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
31	0,273	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
32	0,902	$r_{xy} > 0.361$	Valid
33	0,557	$r_{xy} > 0.361$	Valid
34	-0,294	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
35	0,902	$r_{xy} > 0.361$	Valid
36	0,902	$r_{xy} > 0.361$	Valid
37	0,557	$r_{xy} > 0.361$	Valid
38	0,832	$r_{xy} > 0.361$	Valid
39	0,818	$r_{xy} > 0.361$	Valid
40	0,214	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
41	0,788	$r_{xy} > 0.361$	Valid
42	-0,075	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
43	0,006	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
44	0,557	$r_{xy} > 0.361$	Valid
45	0,139	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
46	-0,179	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
47	0,888	$r_{xy} > 0.361$	Valid
48	0,289	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
49	0,345	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
50	0,748	$r_{xy} > 0.361$	Valid

Sumber : Pengolahan data (perhitungan lampiran 11)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan dari *posttest* 50 butir soal, soal yang telah di uji cobakan, 32 yang valid yaitu item soal yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 47, dan 50. Dan 18 soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 5, 9, 18, 20, 21, 24, 25, 30, 31, 34, 40, 42, 43, 45, 46, 48, dan 49.

b. Uji Validitas Angket

Untuk mendapatkan data yang baik, angket yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus memenuhi syarat kevalidan. Adapun hasil uji coba instrumen item soal uji coba kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Angket

No.	r_{xy} (koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,496	$r_{xy} > 0.361$	Valid
2	0,488	$r_{xy} > 0.361$	Valid
3	0,564	$r_{xy} > 0.361$	Valid
4	0,485	$r_{xy} > 0.361$	Valid
5	-0,104	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
6	0,511	$r_{xy} > 0.361$	Valid
7	0,423	$r_{xy} > 0.361$	Valid
8	0,483	$r_{xy} > 0.361$	Valid
9	-0,341	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
10	0,616	$r_{xy} > 0.361$	Valid
11	0,433	$r_{xy} > 0.361$	Valid
12	0,496	$r_{xy} > 0.361$	Valid
13	0,458	$r_{xy} > 0.361$	Valid
14	0,08	$r_{xy} > 0.361$	Invalid
15	0,511	$r_{xy} > 0.361$	Valid

16	0,657	$r_{xy} > 0.361$	Valid
17	0,508	$r_{xy} > 0.361$	Valid
18	0,562	$r_{xy} > 0.361$	Valid
19	0,505	$r_{xy} > 0.361$	Valid
20	0,579	$r_{xy} > 0.361$	Valid

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan Lampiran 10)

Berdasarkan data tabel di atas hasil perhitungan dari angket 20 soal butir, soal yang telah di uji cobakan, 17 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 yang memenuhi kriteria ($r_{xy} > 0,361$). Dan terdapat 3 soal yang tidak valid yaitu nomor 5, 9 dan 14.

2. Uji Reliabilitas

a. Reabilitas Tes

Setelah dilakukan uji validitas soal diperoleh soal 33 item soal *pretest* dan 32 item soal *posttest*, kemudian untuk mengetahui apakah item soal tersebut dapat digunakan kembali atau tidak maka peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap 33 soal *pretest* dan 32 soal *posttest* tersebut. Dengan menggunakan rumus KR-20

1) Reabilitas Pretes

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

$$r_i = \frac{33}{(33-1)} \left[\frac{62,2 - 7,5}{62,2} \right]$$

$$r_i = \frac{33}{32} \left[\frac{54,7}{62,2} \right]$$

$$r_i = 1,03(0,88)$$

$$r_i = 0,906$$

Sumber : Pengolahan data (perhitungan lampiran 12)

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus $KR-20$ sebesar 0,906. Karena $Kr20 > r_{tabel}$, yakni $0,906 > 0,344$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga puluh tiga soal tersebut reliabel, perhitungan terdapat pada lampiran.

2) Reabilitas Postes

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

$$r_i = \frac{32}{(32-1)} \left[\frac{94,8 - 7,13}{94,8} \right]$$

$$r_i = \frac{32}{31} \left[\frac{87,7}{94,8} \right]$$

$$r_i = 1,03(0,93)$$

$$r_i = 0,95$$

Sumber : Pengolahan data (perhitungan lampiran 12)

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus $KR-20$ sebesar 0,906. Karena $Kr20 > r_{tabel}$, yakni $0,95 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga puluh dua soal tersebut reliabel, perhitungan terdapat pada lampiran.

b. Reabilitas Angket

Setelah dilakukan uji validitas soal diperoleh soal 17 item soal, kemudian untuk mengetahui apakah item soal tersebut dapat digunakan kembali atau tidak maka peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap 17 pernyataan tersebut. Dengan menggunakan rumus $KR-20$

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

$$r_i = \frac{17}{(17-1)} \left[\frac{101,446 - (-139,45)}{101,446} \right]$$

$$r_i = \frac{17}{16} \left[\frac{240,896}{101,446} \right]$$

$$r_i = 1,06(2,374)$$

$$r_i = 2,523$$

Sumber : Pengolahan data (perhitungan lampiran 12)

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *KR-20* sebesar 2,523. Karena $Kr20 > r_{tabel}$, yakni $2,523 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga puluh tiga soal tersebut reliable.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong sukar, sedang dan mudah. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14
Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Hasil Belajar *Pretes*

No.Soa Item	Tingkat Kesukaran	Interpetasi
1	0,545	Sedang
2	0,666	Sedang
3	0,535	Sedang
4	0,515	Sedang
5	0,727	Mudah
6	0,666	Sedang
8	0,545	Sedang
10	0,575	Sedang
12	0,484	Sedang

14	0,696	Sedang
17	0,848	Mudah
18	0,606	Sedang
19	0,515	Sedang
20	0,848	Mudah
21	0,787	Mudah
22	0,727	Mudah
23	0,575	Sedang
24	0,515	Sedang
26	0,393	Sedang
27	0,454	Sedang
28	0,484	Sedang
29	0,484	Sedang
31	0,575	Sedang
32	0,484	Sedang
33	0,575	Sedang
34	0,606	Sedang
37	0,787	Mudah
38	0,636	Sedang
39	0,515	Sedang
40	0,636	Sedang
41	0,545	Sedang
42	0,606	Sedang
46	0,666	Sedang

Sumber: Pengolahan data (Perhitungan pada lampiran 13)

Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal di atas menunjukkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran dari 50 soal yang digunakan 30 soal yang kriterianya sedang yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 18, 19, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 46, dan mudah yaitu nomor 5, 20 dan 22.

Tabel 15
Tingkat Kesukaran Item Soal Hasil Belajar *Posttest*

No.Soa Item	Tingkat Kesukaran	Interpetasi
2	0,566	Sedang
3	0,466	Sedang
4	0,633	Sedang
6	0,566	Sedang
7	0,566	Sedang
8	0,766	Mudah
10	0,766	Mudah
11	0,366	Sedang
12	0,533	Sedang
13	0,433	Sedang
14	0,5	Sedang
15	0,766	Mudah
16	0,5	Sedang
17	0,366	Sedang
19	0,7	Sedang
22	0,5	Sedang
23	0,766	Mudah
26	0,533	Sedang
27	0,8	Mudah
28	0,73	Mudah
29	0,8	Mudah
32	0,366	Sedang
33	0,733	Mudah
35	0,366	Sedang
36	0,366	Sedang
37	0,733	Mudah
38	0,466	Sedang
39	0,433	Sedang
41	0,4	Sedang
44	0,733	Mudah
47	0,333	Sedang
50	0,533	Sedang

Sumber: Pengolahan data (*Perhitungan pada lampiran 13*)

Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal di atas menunjukkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran dari 50 soal yang digunakan 30

soal yang kriterianya sedang yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 22, 26, 32, 35, 36, 38, 39, 41, 47, 50, dan mudah yaitu nomor 10, 15, 27, 28, 29, 33, 37 dan 44.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda dari setiap butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menjawab dengan benar. Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Daya Pembeda Item Tes Soal Hasil Belajar *Pretes*

No. Item Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.36	Cukup
2	0.48	Baik
3	0.67	Baik
4	0.55	Baik
5	0.3	Cukup
6	0.24	Jelek
8	0.24	Jelek
10	0.67	Baik
12	0.48	Baik
14	0.55	Baik
17	0.36	Cukup
18	0.36	Cukup
19	0.55	Baik
20	0.36	Cukup
21	0.36	Cukup
22	0.48	Baik
23	0.67	Baik
24	0.55	Baik
26	0.67	Baik
27	0.42	Baik
28	0.48	Baik
29	0.61	Baik

31	0.42	Baik
32	0.48	Baik
33	0.67	Baik
34	0.36	Cukup
37	0.12	Jelek
38	0.3	Cukup
39	0.42	Baik
40	0.55	Baik
41	0.36	Cukup
42	0.36	Cukup
46	0.36	Cukup

Sumber: Pengolahan data (Perhitungan pada lampiran 14)

Berdasarkan perhitungan uji daya pembeda item soal *pretes* diperoleh 18 soal yang baik yaitu nomor 2, 3, 4, 10, 12, 14, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 39 dan 40. 11 soal cukup yaitu nomor 1, 5, 17, 18, 20, 21, 34, 38, 41, 42 dan 46. Kemudian 3 soal jelek yaitu nomor 6, 8 dan 37.

Tabel 17

Daya pembeda Item Soal Tes Hasil Belajar *Postest*

No. Item Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
2	0.33	cukup
3	0.13	jelek
4	0.33	cukup
6	0.73	baik
7	0.33	cukup
8	0.33	cukup
10	0.33	cukup
11	0.73	baik
12	0.33	cukup
13	0.73	baik
14	0.73	baik
15	0.33	cukup
16	0.6	baik
17	0.73	baik

19	0.47	baik
22	0.6	baik
23	0.2	jelek
26	0.67	baik
27	0.33	cukup
28	0.53	baik
29	0.33	cukup
32	0.73	baik
33	0.4	baik
35	0.73	baik
36	0.73	baik
37	0.4	baik
38	0.53	baik
39	0.73	baik
41	0.67	baik
44	0.4	baik
47	0.67	baik
50	0.8	baik

Sumber: Pengolahan data (Perhitungan pada lampiran 14)

Berdasarkan perhitungan uji daya pembeda item soal *postes* diperoleh 21 soal yang baik yaitu 6, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 22, 26, 28, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 47 dan 50. 9 soal cukup yaitu nomor 2, 4, 7, 8, 10, 12, 15, 27 dan 29. Kemudian 2 soal jelek yaitu nomor 3 dan 23.

5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen Penelitian *Pretes*

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang telah dilakukan peneliti maka dapat di simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 18
Hasil Kesimpulan Uji Instrumen Penelitian *Pretes*

No.	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
2	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
3	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
4	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
5	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
6	Valid	Sedang	Jelek	Tidak digunakan
7	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
8	Valid	Sedang	Jelek	Tidak digunakan
9	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
10	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
11	Invalid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
12	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
13	Invalid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
14	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
15	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
16	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
17	Valid	Mudah	Cukup	Tidak digunakan
18	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
19	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
20	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
21	Valid	Mudah	Cukup	Tidak digunakan
22	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
23	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
24	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
25	Invalid	Mudah	Cukup	Tidak digunakan
26	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
27	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
28	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
29	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
30	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
31	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
32	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
33	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
34	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
35	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
36	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
37	Valid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan

38	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
39	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
40	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
41	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
42	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
43	Invalid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
44	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
45	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
46	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
47	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
48	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
49	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
50	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 10,12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33,. 34, 38, 39, 40, 41, 42 dan 46 Sedangkan yang tidak digunakan yaitu nomor 7, 9, 11, 13, 15, 16, 25, 30, 35, 36, 43, 44, 45, 47, 48, 49 dan 50.

6. Hasil Kesimpulan Uji Instrumen Penelitian *Postes*

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang telah dilakukan maka dapat dibuat tabel kesimpulan sebagai berikut

Tabel 19
Uji Validitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda *Postes*

No.	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1	Invalid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
2	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
3	Valid	Sedang	Jelek	Tidak digunakan
4	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
5	Invalid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
6	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
7	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
8	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan

9	Invalid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
10	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
11	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
12	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
13	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
14	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
15	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
16	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
17	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
18	Invalid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
19	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
20	Invalid	Sukar	Baik	Tidak digunakan
21	Invalid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
22	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
23	Valid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
24	Invalid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
25	Invalid	Mudah	Baik	Tidak digunakan
26	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
27	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
28	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
29	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
30	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
31	Invalid	Mudah	Cukup	Tidak digunakan
32	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
33	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
34	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
35	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
36	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
37	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
38	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
39	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
40	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
41	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
42	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
43	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
44	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
45	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
46	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
47	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
48	Invalid	Sedang	Cukup	Tidak digunakan
49	Invalid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan

50	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
----	-------	--------	------	-----------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan yaitu nomor 2, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 47, dan 50. Sedangkan yang tidak digunakan yaitu nomor 1, 3, 5, 8, 9, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 30, 31, 34, 40, 42, 43, 45, 46, 48 dan 49.

Pada tabel kesimpulan hasil uji coba instrumen pretes dan postes yang telah dilakukan analisis uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda, maka dalam penelitian ini digunakan soal pretes dan postes sebanyak 30 soal.

B. Analisis Data

1. Uji *Normalize Gain*

Uji *normalize gain* dari hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 20
Hasil Uji *Normalize Gain* Kelas Eksperimen

Kelas	Pretest	Postest	N gain	Keterangan
V A	58.7	88.3	0.733	Tinggi

Sumber : Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 19)

Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 58,7 dan nilai rata-rata posttest sebesar 88,3 dengan *normalize gain* di dapatkan 0,733 dengan kualifikasi tinggi.

Tabel 21
Hasil Uji *Normalize Gain* Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Postest	N gain	Keterangan
V C	57.1	81.3	0.574	Sedang

Sumber : Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 19)

Pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest didapat sebesar 57,1 dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,3 dengan *normalize gain* di dapat 0.574 dengan kualifikasi sedang.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data terhadap masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen kelas VA dan kelompok kelas kontrol VC uji kenormalan data menggunakan metode *chi-kuadrat*. Untuk masing-masing kelompok data hasil perhitungan uji kenormalan hasil belajar sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Tes

Tabel 22
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Pretest		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
L Hitung	0.1092	0.1142	H ₁ Diterima	Normal
L Tabel	0.1518	0.1478	H ₀ Diterima	Normal

Sumber : pengolahan data (*perhitungan pada lampiran 20 dan 21*)

Berdasarkan hasil data tabel di atas di peroleh hasil uji normalitas *pretest* untuk L hitung pada kelas eksperimen sebesar 0,1092 dengan L tabel sebesar 0,1518. Dengan demikian demikian berdistribusi normal karena L hitung < L tabel yaitu (0,1092 < 0,1518). Begitu juga dengan kelas kontrol, L hitung pada kelas kontrol sebesar 0,1142 dan L tabel sebesar 0,1478 pada taraf signifikansi nyatanya 5 % $\alpha = 0,05$ sehingga terdistribusi normal.

Tabel 23
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Pretest		Hasil	Keterangan
	Eksperimen	Kontrol		
L Hitung	0.0853	0.1154	H ₁ Diterima	Normal
L Tabel	0.1518	0.1478	H ₀ Diterima	Normal

Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 22 dan 23)

Berdasarkan hasil data tabel di atas di peroleh hasil uji normalitas *posttest* untuk L hitung pada kelas eksperimen sebesar 0.0853 dengan L tabel sebesar 0.1518. Dengan demikian demikian berdistribusi normal karena L hitung < L tabel yaitu (0.0853 < 0.1518). Begitu juga dengan kelas kontrol, L hitung pada kelas kontrol sebesar 0.1154 dan L tabel sebesar 0.1478 pada taraf signifikasi nyatanya 5 % $\alpha = 0,05$ sehingga terdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Angket

Tabel 24
Hasil Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Angket		Hasil	Keterangan
	Eksperimen	Kontrol		
L Hitung	0,1102	0,1245	H ₁ Diterima	Normal
L Tabel	0,1518	0,1478	H ₀ Diterima	Normal

Sumber: Pengolahan data (perhitungan pada lampiran 22 dan 23)

Berdasarkan hasil data tabel di atas di peroleh hasil uji normalitas angket untuk L hitung pada kelas eksperimen sebesar 0,1102 dengan L tabel sebesar 0,1518. Dengan demikian demikian berdistribusi normal karena L hitung < L tabel yaitu (0,1102 < 0,1518). Begitu juga dengan kelas kontrol, L hitung pada kelas kontrol sebesar 0,1245 dan L tabel sebesar 0,1478 pada taraf signifikasi nyatanya 5 % $\alpha = 0,05$ sehingga terdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Homogenitas Tes

Tabel 25
Uji Homogenitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varian	F hitung	F tabel	Keterangan
Eksperimen	13.43	1.084	3.294	Homogen
Kontrol	12.39			

Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 24)

Hasil uji homogenitas di peroleh f hitung sebesar 1.084 dengan f tabel 3.294 berdasarkan taraf signifikasi nyatanya 5% $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji kesamaan dua varian bersifat homogen.

Tabel 26
Uji Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varian	F hitung	F tabel	Keterangan
Eksperimen	16.59	1.047	3.294	Homogen
Kontrol	15.83			

Sumber : pengolahan data (Perhitungan pada lampiran 25)

Hasil uji homogenitas postes di peroleh f hitung sebesar 1.047 dengan f tabel 3.294 berdasarkan taraf signifikasi nyatanya 5% $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa uji kesamaan dua varian bersifat homogen sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas Angket

Tabel 27
Uji Homogenitas Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varian	F hitung	F tabel	Keterangan
Eksperimen	8,59	0,968	3.294	Homogen
Kontrol	8,86			

Sumber : pengolahan data (Perhitungan pada lampiran 25)

Hasil uji homogenitas postes di peroleh f hitung sebesar 0,968 dengan f tabel 3,294 berdasarkan taraf signifikasi nyatanya $5\% \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa F hitung $<$ F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa uji kesamaan dua varian bersifat homogen sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

4. Uji Hipotesis (Uji – t)

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji satu pihak (uji t-test sampel berkorelasi) hipotesis yang akan di uji adalah :

a. Uji Hipotesis Tes

Tabel 28
Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Karakteristik	Hasil Test Terakhir		Hasil	Interpretasi
	VA	VC		
Rata- Rata	87,87	83,85		
$<g>$	0,733	0,574		Sedang
L_{hitung}	0,0853	0,1155	$L_0 < L_t$	Berdistribusi Normal
L_{tabel}	0,1518	0,1478		
F_{hitung}	1.084		$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
F_{tabel}	3.294			
t_{hitung}	6,380		$T_{hitung} > T_{tabel}$	H ₁ diterima
t_{tabel}	1,673			

Db	66
Taraf Signifikan	5% (0,05)

H_0 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol

H_1 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik di bandingkan kelas kontrol.

b. Uji Hipotesis Angket

Tabel 29
Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Karakteristik	Hasil Test Terakhir		Hasil	Interpretasi
	VA	VC		
Rata- Rata	68,72	66,91		
L_{hitung}	0,1102	0,1245	$L_0 < L_t$	Berdistribusi Normal
L_{tabel}	0,1518	0,1478		
F_{hitung}	0,968		$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
F_{tabel}	3,294			
t_{hitung}	3,620		$T_{hitung} > T_{tabel}$	H_1 diterima
t_{tabel}	1,673			
Db	66			
Taraf Signifikan	5% (0,05)			

H_0 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol

H_1 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik di bandingkan kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan analisis dengan menggunakan uji hipotesis yang menggunakan uji rumus uji-t, untuk melihat ada atau tidak nya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model pembelajaran *Students Team – Achievement*

Divisions. Dari hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh t hitung sebesar 6,380 dan t tabel sebesar 1,673 pada taraf signifikasinyatanya 5 % $\alpha = 0,05$. Dan hasil analisa uji hipotesis hasil angket peserta didik di peroleh t hitung sebesar 3,620 dan t tabel sebesar 1,673 pada taraf signifikasinyatanya 5 % $\alpha = 0,05$. Dengan demikian t hitung > t tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_1 di terima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

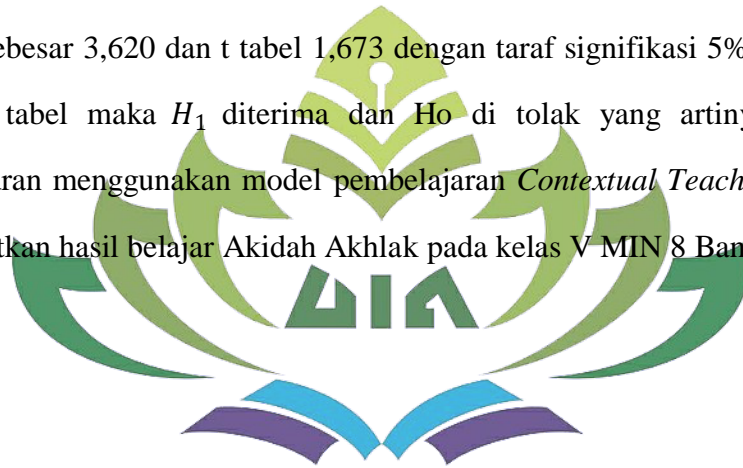
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, peneliti membuktikan ada atau tidak nya pengaruh menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, dan diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varians yang homogen. Pada penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang berjumlah 33 peserta didik dan kelas VC sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Students Team – Achievement Divisions* yang berjumlah 35 peserta didik. Bentuk desain penelitian eksperimen dimana peneliti memberikan *grup treatment* terlebih dahulu dan yang desain yang digunakan adalah *quasy experimental design*, yaitu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 8 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan rincian 6 kali pertemuan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan 2 kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol 6 kali pertemuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Students Team – Achievement Divisions* dan 2 kali pertemuan untuk pengambilan nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah tabel hasil belajar dari kelas V A dan kelas V C.

Setelah melakukan penelitian, penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,87 dan kelas kontrol sebesar 83,85 dengan normalisasi gain sebesar 0,733 untuk kelas eksperimen tergolong tinggi dan kelas kontrol sebesar 0,574 tergolong sedang. Untuk uji normalitas tes diperoleh L hitung 0,0853 dan L hitung sebesar 0,1518 untuk kelas eksperimen, dan nilai L hitung kelas kontrol sebesar 0,1155 dengan L tabel sebesar 0,1478. Karena L hitung < L tabel maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh F hitung 1,084 dan F tabel sebesar 3,294 pada taraf signifikansi 5%. Karena F hitung < F tabel maka data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Dari data yang diperoleh t hitung sebesar 6,380 dan t tabel 1,673 dengan taraf signifikansi 5%. Karena f hitung > dari f tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

Penilaian hasil belajar afektif juga menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 68,72 dan kelas kontrol sebesar 66,91. Untuk uji normalitas tes diperoleh L hitung 0,1102 dan L tabel sebesar 0,1518 untuk kelas eksperimen, dan nilai L hitung kelas kontrol sebesar 0,1245 dengan L tabel sebesar 0,1478. Karena L hitung < L tabel maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh F hitung 0,968 dan F tabel sebesar 3.294 pada taraf signifikansi 5%. Karena F hitung < F tabel maka data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Dari data yang di peroleh t hitung sebesar 3,620 dan t tabel 1,673 dengan taraf signifikansi 5%. Karena f hitung > dari f tabel maka H_1 diterima dan H_0 di tolak yang artinya ada pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas V MIN 8 Bandar Lampung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V MIN 8 Bandar Lampung, tahun ajaran 2017/2018. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan dan analisis melalui pengolahan data, untuk ranah kognitif yang diperoleh nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen adalah 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan kelas kontrol 0,574 atau 57% (interpretasi sedang). Kemudian pada uji *t* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6,380 > t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil pengujian hipotesis dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Untuk hasil belajar afektif diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,620$ dan $t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya Penerapan model pembelajaran CTL membutuhkan alokasi waktu yang banyak sehingga perencanaan dalam pembelajaran lebih diperhatikan. Menyadari akan kelemahan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan kurang maksimalnya pelaksanaan fase-fase dalam penerapan model pembelajaran CTL yang dikarenakan waktu penelitian relatif singkat. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dalam melakukan penelitian, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL dengan lebih matang. Misalnya, dalam pembuatan bahan ajar, alat peraga, dan LKS harus benar-benar cermat dan tepat. Waktu yang digunakan untuk penelitian hendaknya lebih lama supaya penerapan model pembelajaran CTL dapat lebih maksimal dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Albrian Fiky Prakoso, “Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kajian Kebutuhan Manusia”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol: 6, No: 1 (Tahun 2013)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Heppy Komikesari, “Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran STAD”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol: 1, No: 1 (Juni 2016)
- Heriyanto Nggodulano, “Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN Tatarandang Pada Materi FPB dan KPK”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol: 5, No: 10 (2013)
- Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Terampil*, Vol: 03 No.1 (2016)

- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kurikulum 2013*, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015 .
- Kula Ginting, Medan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik*, Vol: 003 No.12 (Desember 2013).
- Lurbin Haloho, “Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 12 Medan, Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan ”. *Jurnal Saintech*, Vol: 6, No.2: (Juni 2014).
- Mubin, “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas V MI Nashriyah Mranggen Tahun Pelajaran 2015/2016”.
- Murni Yanto, Syaripah, “Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong”. *Terampil. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol: 04 No. 02 Oktober 2017.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nuning Rahayuningsih, “Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Gaya Belajar”. *Jurnal Inkuiri*, Vol: 2, No: 2 Tahun 2013.
- Parmono, Widha Sunarno, Suparmi, “Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kreativitas dan Gaya Belajar Siswa”. *Jurnal Inkuiri*, Vol. 2 No. 1, 2013.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Siti Kodrikah, “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Terbiasa Berakhlak Terpuji Dengan *Metode Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada siswa Kelas II MIM 1 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014”.
- Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Tiara Handini, “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017”.
- Tukiran Taniredja dan Efi Miftah Faridli, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013.

Lampiran 1

Profil MIN 8 Bandar Lampung

A. Gambaran Umum MIN 08 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat MIN Panjang Kota Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang Kota Bandar Lampung pada mulanya berasal dari madrasah swasta yang bernama MIN Pelita yang berdiri pada tahun 1975. Untuk menyediakan lembaga pendidikan islam formal bagi masyarakat lingkungan sekitarnya. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf, dengan luas tanah 1.085 m².

Setelah madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1989 madrasah ini resmi berstatus Negeri dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI No. Wh/6/PP/004/364/1990. Sejak berdirinya madrasah hingga saat ini, MIN Panjang telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak tujuh kali, diantaranya:

Nama-nama Kepala Sekolah Min 08 Bandar Lampung

Nama-nama Kepala Sekolah	Periode
Dirjis	1974-1988
Darni Abdullah	1988-1990
Drs. Erjati Abbas	1990-2001
Basyiroh	2001-2012

Salmah, S.Pd.I	2012-2012
Murniati, S.Pd.I	2012-2014
Parzon, S. S. Ag	Tahun 2014 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Kini dibawah pimpinan Parzon S.S.Ag MIN Panjang sedang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat agar dapat memiliki nilai lebih dalam menempuh pendidikan di MIN Panjang kota Bandar Lampung serta memiliki daya saing dalam prestasi di lingkungan kecamatan panjang.

2. Visi dan Misi MIN Panjang Kota Bandar Lampung

Adapun Visi dari MIN 08 Kota Bandar Lampung yakni “UNIK” yang merupakan singkatan dari “*Unggul, Normatif, Inofatif dan Kreatif*”. Diharapkan dengan Visi yang dimiliki, MIN 08 Bandar Lampung mampu unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik dengan mengedepankan aspek religius. MIN 8 Bandar Lampung juga memiliki nilai normatif dalam lingkungan sosial maupun keagamaan dalam lingkungan kemasyarakatan serta memiliki daya inofasi yang mampu dinikmati oleh seluruh komponen dilingkungan Madrasah terutama inofasi dan kreasi yang dimiliki oleh Staff dan tenaga pengajar.

Adapun Misi MIN 8 Bandar Lampung antara lain:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.

3. Letak geografis

Secara umum letak geografis MIN 08 Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada di jalan Tanjung Pidada II Panjang Utara Bandar Lampung, lumayan dekat dengan pusat perbelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan dekat dengan pelabuhan panjang. Walaupun MIN 08 dekat dengan pusat perbelanjaan, namun keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar. MIN 08 Bandar Lampung berada di daerah panjang.

4. Data tenaga pengajar/guru

MIN Panjang Kota Bandar Lampung memiliki 29 guru PNS, 5 Staff Tata Usaha, 8 tenaga honorer dan 1 orang penjaga sekolah. Berikut data guru dan karyawan MIN Panjang Kota Bandar Lampung.

Profil Guru dan Pegawai Min 08 Kota Bandar Lampung

No	Nama	Pangkat/ golongan	Pendidikan	Jabatan
1	Parzon S. S.Ag	IV a	S1	Kepala Sekolah
2	Erna Rahmawati, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
3	Musthofa AK, A.Ma	IV a	D2	Guru
4	Hj. Unung B, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
5	Bambang DP, S.Ag	IV a	S1	Guru
6	Asrori, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
7	Nuraisyah, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
8	Huzaiyah, S.Pd.I	III c	S1	Guru
9	H. Muryani	III b	S1	TU
10	Siti maryam	III c	S1	TU
11	Nurkholis, S.Pd.I	III c	S1	Guru
12	Siti Ubaidah, S.Pd.I	III c	S1	Guru
13	Maimunah, S.Pd	III c	S1	Guru
14	Siti rahmah, S.Ag	III b	S1	Guru
15	Sri wahyuni, S.Pd.I	III c	S1	Guru

16	Lindawati, S.Ag	III b	S1	Guru
17	Ahmad Firdaus, S.Pd.I	III b	S1	Guru
18	Era Lusica, S.Pd.I	III b	S1	Guru
19	Sunawati	II d	S1	TU
20	Havizi sayuti, A.Ma	II b	S1	Guru
21	Mathla'il Fajri, S.Pd.I	III a	S1	Guru
22	Iis ratnasari	II b	S1	Guru
23	Hendri Wibowo, S.Pd.I	-	S1	Guru
24	Ratiniwati, MR	-	SMA	Guru
25	Fitriyana, S.Pd	-	S1	Guru
26	A Ismail	-	SMA	Guru
27	A khori Alfian	-	SMA	Guru
28	Hadijah	-	S1	Guru
29	Riyadh Al Huda, S.Pd	-	S1	Guru
30	Rapiqah, SE	-	S1	Guru
31	Septio Bayu T, S.Pd	-	S1	Operator
32	Desi aprianti, S.Pd.I	-	S1	Perpustakaan
33	Ahmad andika	-	SMA	Penjaga sekolah

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Jumlah guru pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai Negeri Sipil : 22 orang
- b. Pegawai Tetap : 7 orang

c. Guru Tidak Tetap : 3 orang

d. Penjaga Sekolah : 1 orang

5. Data siswa

Tabel berikut adalah jumlah data siswa MIN 08 Bandar Lampung yang di catat dari sumber dokumen data siswa tahun ajaran 2016/2017 pada saat melakukan pra-penelitian:

Data siswa MIN 08 Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa baru			Jumlah Siswa		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	I.	79	84	163	79	84	163
2.	II.	67	76	143	67	76	143
3.	III.	81	41	122	81	41	122
4.	IV.	60	50	110	60	50	110
5.	V.	50	50	100	50	50	100
6.	VI.	42	43	85	42	43	85
Jumlah	6 kelas	379	344	723	379	344	723

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

6. Data fasilitas pembelajaran

Bila dikaitkan dengan fasilitas pembelajaran, maka fasilitas pembelajaran adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikarenakan fasilitas pembelajaran yang baik tentu mendukung terciptanya kondisi pembelajaran

yang baik. Berikut daftar tabel fasilitas pembelajaran di MIN 08 Bandar Lampung.

Alat pembelajaran MIN 08 Bandar Lampung

No	Nama Alat Pembelajaran	Jumlah Unit
1	Lcd	1 unit
2	Proyektor	1 unit
3	Papan tulis	10 unit
4	Meja	300 unit
5	Kursi	300 unit
6	Ac	2 unit
7	Kipas angin	3 unit
8	Lemari kelas	9 unit
9	Alat sholat	Setiap anak
10	Rak sepatu	3 unit
11	Galon	3 unit
12	Komputer	10 unit

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Min 08 Bandar Lampung secara fisik telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan lainnya. Fasilitas penunjang pembelajaran dikelas sudah sangat baik, dan alat penunjang lainnya juga cukup memadai serta mudah dioperasikan.

7. Sarana dan Prasarana

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik, berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana MIN 08 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Data Sarana dan Prasarana MIN 08 Bandar Lampung

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Ruang kelas	9 Unit
2	Ruang kantor	2 Unit
3	Gudang	1 Unit
4	Kamar mandi/wc	5 Unit
5	Listrik	1 Unit
6	Meja	300 Unit
7	Kursi	300 Unit
8	Komputer/laptop	10 Unit
9	Printer	1 Unit
10	Lemari piala	1 Unit
11	Lemari data	1 Unit
12	Kipas angin	3 Unit
13	Telpon kantor	1 Unit

14	Bendera	1 Tiang
15	Poster, photo kegiatan	Ada

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran cukup memadai sesuai dengan keperluan pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kondusif.



Lampiran 2

ANGKET KUESIONER SIKAP PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom pilihan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
5. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, Anda cukup memberikan dua garis (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian beri tanda centang (√) pada pilihan baru yang Anda anggap sesuai.

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya berputus asa apabila mengalami kegagalan					
2	Saya meyakini bahwa Allah yang menghidupkan manusia, hewan dan tumbuhan					
3	Saya tidak suka memberi makan hewan peliharaan					
4	Saya melaksanakan shalat 5 waktu					
5	Saya membunuh semua binatang yang ditemui					
6	Saya percaya bahwa bencana alam adalah kuasa Allah					
7	Saya merawat dan memelihara tanaman dirumah dengan baik					
8	Saya tidak yakin bahwa setiap makhluk hidup pasti akan mati					
9	Saya memberikan makanan dan minuman hewan peliharaan					
10	Saya membunuh semua perilaku buruk yang ada pada diri saya					

11	Saya akan mengekang hawa nafsu untuk tidak melanggar larangan-larangan Allah					
12	Saya meyakini bahwa matahari, bulan dan bintang adalah ciptaan Allah yang akan binasa pada masanya					
13	Saya bersedekah karena ingin dipuji					
14	Saya yakin bahwa Allah Maha Kekal dan tidak akan mati dan rusak					
15	Saya dapat menghindar dari kematian					
16	Saya tidak menyiram tanaman					
17	Saya meyakini semua manusia tidak akan mati					
18	Saya yakin Allah tetap ada sampai seluruh makhluk di alam ini tiada					
19	Saya tidak pernah membantu korban bencana alam					
20	Saya membasmi hama pada tanaman dan membunuh nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>					

Lampiran 2

ANGKET KUESIONER SIKAP PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

7. Tulislah identitas pada tempat yang tersedia.
8. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini secara teliti dan cermat.
9. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom pilihan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

10. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
11. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
12. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, Anda cukup memberikan dua garis (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian beri tanda centang (√) pada pilihan baru yang Anda anggap sesuai.

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya berputus asa apabila mengalami kegagalan					
2	Saya meyakini bahwa Allah yang menghidupkan manusia, hewan dan tumbuhan					
3	Saya tidak suka memberi makan hewan peliharaan					
4	Saya melaksanakan shalat 5 waktu					
5	Saya membunuh semua binatang yang ditemui					
6	Saya percaya bahwa bencana alam adalah kuasa Allah					
7	Saya merawat dan memelihara tanaman dirumah dengan baik					
8	Saya tidak yakin bahwa setiap makhluk hidup pasti akan mati					
9	Saya memberikan makanan dan minuman hewan peliharaan					
10	Saya membunuh semua perilaku buruk yang ada pada diri saya					

11	Saya akan mengekang hawa nafsu untuk tidak melanggar larangan-larangan Allah					
12	Saya meyakini bahwa matahari, bulan dan bintang adalah ciptaan Allah yang akan binasa pada masanya					
13	Saya bersedekah karena ingin dipuji					
14	Saya yakin bahwa Allah Maha Kekal dan tidak akan mati dan rusak					
15	Saya dapat menghindar dari kematian					
16	Saya tidak menyiram tanaman					
17	Saya meyakini semua manusia tidak akan mati					
18	Saya yakin Allah tetap ada sampai seluruh makhluk di alam ini tiada					
19	Saya tidak pernah membantu korban bencana alam					
20	Saya membasmi hama pada tanaman dan membunuh nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>					

Lampiran 9

Kisi-Kisi Instrumen Soal *Pretest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1.2.1 Meneladani sifat Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1	1. Pengetahuan
			2	2. Pemahaman
		1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	11	1. Menerapkan
			15	15. Pemahaman
			18	18. Pengetahuan
			23	23. Pemahaman
			24	24. Pemahaman
			27	24. Pemahaman
			28	27. Pemahaman
			29	28. Pemahaman
			32	29. Menerapkan
			33	32. Pemahaman
			46	33. Pengetahuan
			49	46. Menerapkan
			49	49. Menerapkan
			KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>
7	7. Menerapkan			
13	13. Menerapkan			
14	14. Menerapkan			
21	21. Menerapkan			
30	30. Menerapkan			
42	42. Menerapkan			
43	43. Menerapkan			
K-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara	3.2 Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah yang	3.2.1 Menjelaskan Pengertian Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al</i>	3	3. Menerapkan
			9	9. Pengetahuan
			12	12. Pengetahuan
			16	16. Menerapkan
			17	17. Pengetahuan

<p>mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).</p>	<p><i>Mumiit dan Al Baqiy</i> 3.2.2 Menyebutkan Asmaul Husna <i>Al Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i> 3.2.3 Mensimulasikan Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i></p>	<p>20 22 25 26 31 34 40 41 47</p>	<p>20. Pengetahuan 22. Pengetahuan 25. Pemahaman 26. Pengetahuan 31. Pengetahuan 34. Pengetahuan 40. Pengetahuan 41. Pengetahuan 47. Pemahaman</p>
<p>K-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.2 Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).</p>	<p>4.2.1 Melafalkan dalil naqli tentang Asmaul Husna Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>) 4.2.2 Mendemonstrasikan Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>)</p>	<p>4 6 8 10 19 35 37 38 39 44 45 48 50</p>	<p>4. Pengetahuan 6. Pemahaman 8. Pemahaman 10. Pengetahuan 19. Pengetahuan 35. Pemahaman 37. Menerapkan 38. Pengetahuan 39. Pemahaman 44. Pengetahuan 45. Pengetahuan 48. Pengetahuan 50. Pengetahuan</p>
<p>Jumlah</p>			<p>50 Soal</p>	

Kisi-Kisi Instrumen Soal *Postest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1.2.1 Meneladani sifat Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i> 1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	2 3 4 7 8 17 27 30 31 32 38 47 48	5. Pemahaman 6. Pemahaman 7. Menerapkan 7. Pemahaman 8. Menerapkan 17. Menerapkan 27. Pemahaman 30. Pengetahuan 31. Pemahaman 32. Pengetahuan 38. Pemahaman 47. Menerapkan 48. Menerapkan
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2. 2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	2.2.1 Menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	5 11 13 20 25 26 36 41 43	8. Menerapkan 11. Pemahaman 13. Menerapkan 20. Menerapkan 25. Menerapkan 26. Menerapkan 36. Menerapkan 41. Menerapkan 43. Menerapkan
K-3 Memahami pengetahuan faktual dan	3.2 Mengenal Allah SWT melalui sifat-	3.2.1 Menjelaskan Pengertian	1 6 9	1. Pengetahuan 2. Pengetahuan 9. Pengetahuan

<p>konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).</p>	<p>Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i> 3.2.2 Menyebutkan Asmaul Husna <i>Al Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i> 3.2.3 Mensimulasikan Asmaul Husna <i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i></p>	<p>15 18 24 28 29 33 35 37 40 44 49</p>	<p>15. Pengetahuan 18. Pengetahuan 24. Pengetahuan 28. Menerapkan 29. Pengetahuan 33. Pengetahuan 35. Pengetahuan 37. Pengetahuan 40. Pemahaman 44. Pengetahuan 49. Pemahaman</p>
<p>K-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.2 Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>).</p>	<p>4.2.1 Melafalkan dalil naqli tentang Asmaul Husna Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>) 4.2.2 Mendemonstrasikan Asmaul Husna (<i>Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqiy</i>)</p>	<p>10 14 16 19 21 22 24 34 42 45 46 50</p>	<p>10. Pengetahuan 14. Pemahaman 16. Pengetahuan 19. Pemahaman 21. Menerapkan 22. Pengetahuan 24. Pengetahuan 34. Pengetahuan 42. Pengetahuan 45. Pengetahuan 46. Pengetahuan 50. Pengetahuan</p>
<p>Jumlah</p>				<p>50 Soal</p>

Kisi-Kisi Instrumen Angket

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal
KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1.2.1 Meneladani sifat Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i> 1.2.2 Menunjukkan perilaku meyakini Allah SWT, Sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	2 6 8 10 11 12 14 15 17 18
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2. 2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	2.2.1 Menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat <i>Al Muhyii, Al Mumiit</i> dan <i>Al Baqiy</i>	1 3 4 5 7 9 13 16 19 20

Daftar Nilai Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Pretest
1	Abdillah Al Haraz	60
2	Ahmad Fadellah	63
3	Andini Putri	66
4	Anisa Hidayati	56
5	Azzahra Nur Khotijah	66
6	Ahmad Fahmi Aspriansyah	50
7	Ari Zona Mukti	56
8	Aldo Al Fazio	60
9	Aqila Lutfia Al Zafira	66
10	Amanda Clarisa	63
11	Azzahra Maharani	63
12	Anisa Nuraini	53
13	Cristian Ardiansyah	56
14	Deby Ais Ariska	60
15	Febita Lania	46
16	Ferlyka Julia Azzahra	53
17	Ivanka Abdelah	66
18	Jhenson	50
19	Khalid Surya Kurniansyah	63
20	Lailatun Nufus	53
21	Mulya Rahma Sari	56
22	M. Bayu Saputra	46
23	Muhammad Ikhbar Rafsanjani	53
24	M. Alwi Zainul Ulum	60
25	M. Daffa Fredella	46
26	Naufal Sufyan	63
27	Nopian Andhika Putra	63
28	Rahmawati	46
29	Rasya Dwi Kurniawan	53
30	Ridho Irwansyah	56
31	Raja Aulia Kemal	60
32	Santriyah	63
33	Sifa Suci Maharani	53
34	Zya Fakhri Bonanzayah	56
35	Juantara Syahputra	56

Daftar Nilai Kelas Eksperimen		
No	Nama Siswa	Pretest
1	Ahmad Ilham Ahda Sabil	46
2	Ajeng Qurratul A'yuni	60
3	Aulia Azzahra	63
4	Aura Agya Meyka Zaskia	60
5	Ayu Novita Sari	66
6	Dimas Faiz Alghani	66
7	Dini Alfina	46
8	Dwi Samita Ningrum	66
9	Faizah Hanun Dzikiroh	63
10	Ilham Julifiansyah	56
11	Kaysan Al Faizan	63
12	Liza Widya Ningsih	66
13	M. Choirul Rizal	46
14	Masitah Dinda Riyani	63
15	Naura Alhaya Salsabila	63
16	Nur Fadhilah	46
17	Rabitha Sholeha Lin Hadiin	60
18	Rasya Putra Pratama	50
19	Reva Chelseana	53
20	Rini Kirana	53
21	Sahira Novia Amanda	60
22	Sawira Putri	63
23	Siti Aisyah	60
24	Siti Nayla Aprilia	60
25	Suci Ariyani	63
26	Susanti Anggraini	70
27	Syaqilla Azzahra	60
28	Syifa Mutiara Hani	66
29	Vaula Novita Sari	56
30	Wulan Artika Sari	50
31	Yolanda Talita H	56
32	Zahira Zahra	63
33	Zaki Alviyansyah	56

Daftar Nilai Kelas Eksperimen		
No	Nama Siswa	Postest
1	Ahmad Ilham Ahda Sabil	73
2	Ajeng Qurratul A'yuni	83
3	Aulia Azzahra	96
4	Aura Agya Meyka Zaskia	86
5	Ayu Novita Sari	83
6	Dimas Faiz Alghani	100
7	Dini Alfina	76
8	Dwi Samita Ningrum	100
9	Faizah Hanun Dzikiroh	93
10	Ilham Julifiansyah	80
11	Kaysan Al Faizan	90
12	Liza Widya Ningsih	93
13	M. Choirul Rizal	80
14	Masitah Dinda Riyani	93
15	Naura Alhaya Salsabila	96
16	Nur Fadhilah	73
17	Rabitha Sholeha Lin Hadiin	86
18	Rasya Putra Pratama	83
19	Reva Chelseana	83
20	Rini Kirana	80
21	Sahira Novia Amanda	90
22	Sawira Putri	100
23	Siti Aisyah	93
24	Siti Nayla Aprilia	90
25	Suci Ariyani	86
26	Susanti Anggraini	100
27	Syaqilla Azzahra	93
28	Syifa Mutiara Hani	100
29	Vaula Novita Sari	90
30	Wulan Artika Sari	86
31	Yolanda Talita H	80
32	Zahira Zahra	93
33	Zaki Alviyansyah	86

Daftar Nilai Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Postest
1	Abdillah Al Haraz	83
2	Ahmad Fadellah	83
3	Andini Putri	90
4	Anisa Hidayati	80
5	Azzahra Nur Khotijah	93
6	Ahmad Fahmi Aspriansyah	80
7	Ari Zona Mukti	76
8	Aldo Al Fazio	73
9	Aqila Lutfia Al Zafira	100
10	Amanda Clarisa	90
11	Azzahra Maharani	80
12	Anisa Nuraini	73
13	Cristian Ardiansyah	76
14	Deby Ais Ariska	80
15	Febita Lania	73
16	Ferlyka Julia Azzahra	76
17	Ivanka Abdelah	90
18	Jhenson	73
19	Khalid Surya Kurniansyah	100
20	Lailatun Nufus	80
21	Mulya Rahma Sari	73
22	M. Bayu Saputra	70
23	Muhammad Ikhbar Rafsanjani	76
24	M. Alwi Zainul Ulum	83
25	M. Daffa Fredella	76
26	Naufal Sufyan	86
27	Nopian Andhika Putra	90
28	Rahmawati	86
29	Rasya Dwi Kurniawan	86
30	Ridho Irwansyah	80
31	Raja Aulia Kemal	83
32	Santriyah	80
33	Sifa Suci Maharani	73
34	Zya Fakhri Bonanzayah	76
35	Juantara Syahputra	80